SKRIPSI

IMPLEMENTASI DAKWAH TRANSFORMASIONAL DALAM PELAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE

OLEH

ANDI NURUL FADHILA
NIM: 2220203870230030

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/ 1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI DAKWAH TRANSFORMASIONAL DALAM PELAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE

OLEH

ANDI NURUL FADHILA
NIM: 2220203870230030

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/ 1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IMPLEMENTASI DAKWAH TRANSFORMASIONAL DALAM PELAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos)

OLEH

ANDI NURUL FADHILA
NIM: 2220203870230030

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026 M/ 1448 H

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare
Nama Mahasiswa	: Andi Nurul Fadhila
Nomor Induk Mahasiswa	: 2220203870230030
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : B-1245/In.39/PP.00.9/FUAD.03/05/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Muh. Taufiq Syam, M. Sos. (.....)
NIP	: 1988122401931008

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil.I.
NIP. 197607132009121002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Andi Nurul Fadhila
Nomor Induk Mahasiswa	:	2220203870230030
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-1245/In.39/FUAD.03/ PP.00.9/05/2025
Tanggal Kelulusan	:	17 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.	(Ketua)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)
Agung Sutrisno, M.M	(Anggota)	(.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil.I

NIP. 19760713200912002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرّحْمَنِالرِّحِيْمِ أَجْمَعِيْنَ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَ نْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلى اَلِهِ وصَحْبِهِ أَمّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, serta shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar kita, Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh Umat. Penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Andi Madong dan Ibunda Misra tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, juga terima kasih kepada kakak Andi Rahmat Hidayah dan Adik Andi Fairuz Hidayah yang telah memberikan dukungan, motivasi dan menyemangati penulis, berkat itu penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak, Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, M.Pd.sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Dr. Zulfah, M.Pd. Sebagai Warek I Bidang APK, Dr. Nurhikmah, M.Sos.I., sebagai bidang AUPK, dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I., Sebagai Warek III Sebagai Bidang AKKK.
3. Dr. Muhiddin Bakri, Lc, M. Fil. I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak DrAhmad Yani, M. Hum.I selaku Dekan I Bidang AKKK, serta Dr. M. Ihsan Darwis, M. Si. selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK. Atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengabdiannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

4. Adnan Hasan, M.M. sebagai Kaprodi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Fivi Elvira Basri, M.A. Selaku Dosen PA peneliti telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing- masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pengurus Masjid, Masyarakat, dan Jamaah Masjid Raya Kota Parepare telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, penulis ucapkan terimakasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
10. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk penulis serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah mencintai dan menyayangi penulis tanpa syarat dan batas.
11. Saudara Laki-laki Penulis Andi Rahmat Hidayah dan Andi Fairuz Hidayah, terkhusus untuk Abang (Andi Rahmat Hidayah). Terima Kasih atas pengorbanan, Usaha, serta segala dukungan yang membantu penulis dalam mendaptkan gelar sarjana. Terima kasih telah mengorbankan mimpimu demi membiyai pendidikanku agar mimpiku tetap tumbuh. Semoga dikehidupan yang sekali ini semesta selalu mempermudah setiap langkah dan usaha-usaha mu.
12. Teman-teman se-organisasi saya di HMPS-MD, Pengurus One Day One Juz

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(ODOJ) dan Forum Riset dan Karya Ilmiah Mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare, Ikatan Lembaga Penelitian dan Penalaran Mahasiswa Indonesia (IILP2M) periode 2023 dan 2024, serta teman-teman dari organisasi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Rekan dalam kepenulisan Awal Saputra, serta sahabat penulis Fifin Rubianti, Putri Fitriani, Nurul Syafika, Intan Nirwangi, Muhammad Firdaus, Fatwa Fahreza, Muh Usril, Kak Irma, Kak Nasriani, Teman- teman KKN Posko 01 Rijang Panua serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
14. Kampus tercinta IAIN Parepare beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Kritikan dan saran sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Parepare, 22 Mei 2026 M
5 Dzulhijjah 1447 H

Penulis,



Andi Nurul Fadhila
NIM 2220203870230030

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Andi Nurul Fadhila
NIM	:	2220203870230030
Tempat/Tgl. Lahir	:	Luwuk, 12 Agustus 2004
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	:	Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Mei 2026
Penyusun,



Andi Nurul Fadhila
NIM 2220203870230030

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Andi Nurul Fadhila. *Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare.* (Dibimbing oleh Dr. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I.).

Masjid Raya Kota Parepare merupakan salah satu masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan cagar budaya, tetapi juga sebagai pusat pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Implementasi dakwah transformasional di masjid ini diwujudkan melalui berbagai program sosial yang dilaksanakan di Masjid Raya Parepare. Dakwah transformasional dipandang sebagai pendekatan dakwah yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga mendorong perubahan sosial yang nyata, peningkatan partisipasi jamaah, dan penguatan solidaritas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial serta respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan di Masjid Raya Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengurus masjid, jamaah, tokoh masyarakat, dan pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare dilatar belakangi oleh empat pilar utama: Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, dan Sosial. Program pelayanan sosial tersebut terdiri dari Pendidikan: Sekolah Mts, Perpustakaan Masjid *Gurutta*, TK/TPA dan Masjid Ramah Anak, Ekonomi: UMKM Masjid dan Pelatihan Kewirausahaan, Kesehatan: Layanan Kesehatan Gratis, dan Sosial: Makan Gratis, Program Ngobrol Perkara Iman (NGOPI) Berjamaah, Radio Mesra, dan Kopi Gratis. Program ini dilakukan hasil diskusi pengurus dengan Masyarakat dan kerja sama dengan Pemerintah Daerah (Pemda). Program ini mampu meningkatkan kesadaran keagamaan, solidaritas sosial, dan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid. Selain itu, respon masyarakat menunjukkan adanya perubahan perilaku sosial yang meliputi: Perilaku Positif Emosional, Perilaku Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi, dan Persepsi dan Penilaian Positif dari Masyarakat. Implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare juga memperlihatkan adanya perubahan sosial pada dimensi struktural, kultural, dan interaksional dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Dakwah Transformasional, Pelayanan Sosial, Masjid Raya, Perubahan Sosial, Partisipasi Jamaah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI v
KATA PENGANTAR vi
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ix
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
PEDOMAN TRANSLITERASI xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Landasan Teoritis 13
C. Kerangka Konseptual 21
D. Kerangka Pikir 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
C. Jenis dan Sumber Data 29
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 31
E. Uji Keabsahan Data 33
F. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN 37

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A. Hasil Penelitian....38
B. Pembahasan Hasil Penelitian....63
BAB V PENUTUP....80
A. Simpulan....80
B. Saran....85
DAFTAR PUSTAKA....85
LAMPIRAN....89
BIODATA PENULIS....124

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan penelitian relevan	11-13
4.1	Biodata Informan Masjid Raya Kota Parepare	37-38
4.2	Program Dakwah Transfromasional di Masjid Raya Kota Parepare	38-39
4.3	Kontekstual dan Relevansi Program Dakwah Transformasional di Masjid Raya Kota Parepare	45
4.4	Donatur Tetap Masjid Raya Kota Parepare	48
4.5	Pemberdayaan Masyarakat dan Dampak Terhadap Masyarakat	51-52
4.6	Tema Utama Perubahan Sosial Dimasyarakat	55
4.7	Respon Emosional Masyarakat	56
4.8	Persepsi dan Penilain Masyarakat	57
4.9	Perubahan Perilaku Masyarakat	58
4.10	Pemberdayaan ekonomi	58
4.11	Pemberdayaan Masyarakat	59
4.12	Dimensi Struktural dalam implementasi Dakwah Transformasional	60
4.13	Implementasi Dakwah Transformasional Berbasis Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare	64-65
4.14	Nilai Sosial Islam dalam Implementasi Dakwah Transformasional	67-68
4.15	Frekuensi Kata Dominan Pada Respon Masyarakat	71-72
4.15	Program Dakwah Transformasional dan Dampaknya terhadap Masyarakat	75-77
4.16	Dimensi Interaksional dalam Implementasi Dakwah Transformasional	80-81

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	26
4.1	Kerja sama Pengurus dengan Pemeritah Daerah (Pemda)	40
4.2	UMKM Penjual Songkok	41
4.3	UMKM Kios/Warung	41
4.4	Poster Hak-hak Anak	42
4.5	Sekolah MTS Labukkang	42
4.6	Makan Gratis/Jumat Berkah	43
4.7	Kopi Gratis	43
4.8	NGOPI Berjamaan dan Kerja Sama dengan Pemda	44
4.9	Dialog jamaah dengan pengurus	44
4.10	Sumbangan Buku	47
4.11	Siswa Belajar di Perpusatakaan Gurutta	47
4.12	Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Masjid Raya Parepare	49
4.13	Website Radio Mesra	50
4.14	Kata yang paling sering muncul dalam data	54

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	90
Lampiran 2	Surat izin penelitian dari kampus	91
Lampiran 2	Surat izin penelitian dari kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kota Parepare	92
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	93
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	94-97
Lampiran 5	Hasil Turniting	98
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara	99-114
Lampiran 7	Meta Data Analisa Nvivo	115-116
Lampiran 8	Dokumentasi	117-124
Lampiran 9	Biografi Penulis	125

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا ـَي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُالْجَنَّة : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِي, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-,* baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (.(-

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

اُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an (*dar *Qur’an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* ((اللّٰه

Kata "Allah" yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ : *Dīnullah*

بِا للّٰهِ :*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللّٰهِ : Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-),* maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abū (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	*subḥānāhu wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم =		صلى اللهعليهوسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia)*. Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena dakwah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dakwah tidak lagi hanya dipahami sebagai kegiatan menyampaikan pesan keagamaan di mimbar, tetapi telah bergeser menjadi gerakan sosial yang mendorong perubahan dan pemberdayaan masyarakat.[1] Pergeseran ini menunjukkan bahwa pemahaman baru tentang dakwah tidak sebatas pada aspek spiritual, melainkan juga pada dimensi sosial dan kemanusiaan. Pendekatan ini dikenal dengan istilah dakwah transformasional.

Dakwah transformasional adalah metode dakwah yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga berusaha untuk mengubah cara orang berpikir, berperilaku, dan berperilaku di masyarakat menuju arah yang lebih baik.[2] Proses ini dicapai melalui pendampingan, pemberdayaan, dan pelibatan aktif masyarakat dalam menemukan dan menangani masalah yang mereka hadapi. Dengan cara ini, dakwah dapat memiliki dampak sosial yang lebih nyata dan berkelanjutan yang dapat diimplementasikan dan dikembangan di lingkungan masjid.

Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan umat Islam memainkan peran penting dalam proses dakwah tersebut. Dalam sejarah Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual seperti salat dan zikir, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemerintahan. Peran historis ini menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar untuk menjadi wadah dakwah transformasional yang

---

[1] Budi Ariyanto and Mochammad Irfan Achfandhy, "Dakwah Dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Multikultur," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 212–20.

[2] Ahmad Shofi Muhyiddin, "Dakwah Transformatif Kiai: Studi Terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dapat menyeimbangkan antara kebutuhan spiritual dan kebutuhan sosial umat.[3] Metode ini dapat dikenal dengan istilah gerakan sosial keagamaan dimana dakwah tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mendorong perubahan sosial. Hal ini pula dijelaskan dalam firman Allah Swt. pada Qur'an Surah Al-Imran/3:104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Terjemahnya:

> *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*[4]

Dalam konteks masyarakat Indonesia, masjid sering menjadi pusat kegiatan yang bersifat multidimensi. Selain kegiatan ibadah, banyak daerah masjid juga berperan dalam penyelenggaraan pendidikan agama, pelatihan keterampilan, hingga kegiatan sosial seperti bakti sosial atau santunan bagi kaum dhuafa. Menurut Nasir peran masjid sebagai lembaga sosial keagamaan memungkinkan terjadinya interaksi yang erat antara nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat.[5] Oleh karena itu, masjid tidak sekadar menjadi tempat ritual keagamaan, melainkan juga wahana pembangunan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Hal itu tercermin dalam program di Masjid Raya Kota Parepare.

---

[3] Abdu Rasyid, Muhammad Tsahbana, and Muhammad Yuan Nurrahman, "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam," *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 374–83.

[4] Kemenag Agama, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, 7th ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 63.

[5] Ahlan, "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam," *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4 (2024): 13–23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Masjid Raya Kota Parepare sendiri merupakan salah satu contoh konkret bagaimana fungsi masjid dapat dioptimalkan sebagai pusat dakwah transformasional. Masjid ini tidak hanya dimanfaatkan untuk salat berjamaah, tetapi juga menjadi wadah penyelenggaraan berbagai kegiatan seperti kajian Islami, pengajian tematik, dan forum musyawarah lokal seperti kajian tafsir, fiqih, pemberdayaan ekonomi, dan masalah sosial (*tudang sipulung*).[6] Kegiatan-kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa masjid hadir sebagai ruang publik yang terbuka dan komunikatif melalui forum semacam ini, masyarakat dapat berdiskusi, berbagi gagasan, serta menyelesaikan persoalan sosial dengan pendekatan keagamaan yang konstruktif.

Selain kegiatan keagamaan, Masjid Raya Kota Parepare juga aktif dalam bidang pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai program seperti penyaluran zakat, infak, sedekah, kegiatan bakti sosial, dan kerja sama dengan pemerintah daerah menjadi bentuk nyata penerapan dakwah yang menyentuh kehidupan masyarakat secara langsung.[7] Hal ini sejalan dengan pandangan Bass dan Riggio, yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional berorientasi pada perubahan sosial melalui inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan kolektif.[8] Prinsip pengelolaan masjid dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program di Masjid Raya Kota Parepare.

Program-program sosial yang dilakukan di Masjid Raya Kota Parepare juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan di tengah masyarakat. Pelayanan sosial yang berkelanjutan menumbuhkan kesadaran bahwa dakwah bukan hanya tentang ceramah atau nasihat, tetapi juga tentang tindakan nyata untuk membantu sesama.[9]

---

[6] Ulfa Masamah, "Masjid, Peran Sosial, Dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak) Ulfa," *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 1 (2020): 79.

[7] Yoga Agus Yulianto, Muhammad Zen, and Fatmawati, "Promosi Dakwah Badan Wakaf Indonesia Dalam Mendistribusikan Produk Filantropi Islami Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 03, no. 01 (2025): 85.

[8] Amatul Jadidah, "Kepemimpinan Transformasional Emil Dardak Amatul," *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 3, no. 2 (2025): 867.

[9] Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern,"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketika jamaah terlibat dalam kegiatan sosial masjid, mereka tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual, tetapi juga mengalami perubahan nilai dan perilaku ke arah yang lebih peduli dan berempati terhadap sesama. Inilah bentuk nyata dari dakwah transformasional yang menggabungkan antara aspek spiritual dan sosial secara bersama yang bersifat dan kolaboratif.

Dalam pelaksanaannya, dakwah di Masjid Raya Kota Parepare bersifat partisipatif dan kolaboratif. Jamaah tidak hanya menjadi penerima pesan dakwah, tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan maupun sosial. Pola partisipatif ini menjadikan dakwah lebih efektif, karena masyarakat merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mengembangkan fungsi masjid. transformasional idealnya melibatkan komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi aktif, sehingga dakwah menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Hal ini pula dijelaskan dalam firman Allah Swt. pada Qur'an Surah Al-Isra/17:28.

وَاِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاۤءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَّبِّكَ تَرْجُوْهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُوْرًا

Terjemahnya:

> *Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut.*[10]

Masjid Raya kota Parepare juga menunjukkan kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Pengurus masjid berupaya mengemas kegiatan dakwah dengan pendekatan yang menarik, seperti kajian tematik yang membahas isu-isu kontemporer, serta kegiatan sosial yang melibatkan anak

---

Ilmu Dakwah 41, no. 1 (2021): 53.

[10] Kemenag Agama, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, 7th ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 285.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muda dan komunitas lokal.[11] Pendekatan yang inovatif ini penting agar masjid tetap relevan di tengah perubahan sosial yang dinamis. Relevansi masjid dalam masyarakat modern sangat bergantung pada kemampuannya menyesuaikan fungsi dengan kebutuhan sosial umat tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam dalam implementasinya.

Lebih jauh, implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Parepare memperlihatkan adanya sinergi antara nilai-nilai keagamaan dan kebijakan publik. Kegiatan kolaboratif antara pemerintah kota, lembaga pendidikan, dan masyarakat menciptakan hubungan yang saling mendukung dalam membangun kesejahteraan sosial. Misalnya, kegiatan *tudang sipulung* (kajian tafsir, fiqih, pemberdayaan ekonomi, dan masalah sosial) menjadi ruang musyawarah yang menyatukan berbagai pihak untuk membahas persoalan sosial dengan pendekatan Islami. Hal ini memperkuat posisi masjid sebagai pusat peradaban umat yang mendorong terciptanya masyarakat yang religius sekaligus produktif yang dapat dijadikan sebagai contoh penerapan dakwah transformasional di tingkat lokal.

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka penelitian ini bukan hanya menggambarkan unsur spiritualitas pada aktivitas dakwah, melainkan juga menekankan bagaimana dakwah bisa dimanfaatkan sebagai alat transformasi sosial melalui pemeliharaan masjid yang efektif dan berkelanjutan. Sehingga Penelitian ini akan mengkaji bagaimana implementasi dakwah transformasional diterapkan dalam konteks pelayanan sosial. Dengan demikian penerapan dakwah dalam pelayanan sosial mencerminkan bahwa dakwah tidak hanya dapat dilakukan dalam ritual keagamaan, tapi juga menginspirasi perubahan perilaku, sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

---

[11] Elis Teti Rusmiati, "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern (Studi Kasus Pada Masjid Agung Dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang)," *Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 04, no. 02 (2022): 55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial yang dilakukan di Masjid Raya Kota Parepare?
2. Bagaimana respon masyarakat mengenai implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial yang dilakukan di Masjid Raya Kota Parepare.
2. Untuk menganalisis respon masyarakat mengenai implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana penjelasan berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Kontribusi terhadap Pengembangan Ilmu Dakwah dan Studi Keislaman.

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah untuk pengembangan penelitian dakwah, terutama yang berkaitan dengan konsep "dakwah transformasional" di lingkungan masjid. Penelitian ini berfokus pada Masjid Raya Kota Parepare untuk memperkaya pemahaman tentang bagaimana dakwah tidak hanya bersifat normatif dan spiritual tetapi juga menjadi sarana "transformasi sosial dan pemberdayaan umat". Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis mengenai integrasi antara dakwah, pendidikan keagamaan, dan pelayanan sosial di masyarakat modern.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama, terutama mengenai bagaimana menerapkan dakwah transformasional di berbagai konteks sosial atau masjid. Penelitian ini menawarkan kerangka empiris dan metodologis untuk penelitian lebih lanjut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan menganalisis jenis kegiatan dakwah, teknik komunikasi, dan reaksi masyarakat terhadap dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan subjek penelitian mereka di tempat lain atau menganalisis bagaimana penerapan dakwah transformasional berjalan di lembaga keagamaan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Panduan bagi Pengelola Masjid dalam Penerapan Dakwah Transformasional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan saran kepada pengurus Masjid Raya Kota Parepare dan masjid lainnya tentang bagaimana menggunakan masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pelayanan sosial dengan lebih baik. Pengurus masjid dapat meningkatkan kualitas kegiatan dakwah agar lebih berpartisipasi, komunikatif, dan berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat dengan memahami metode implementasi dakwah transformasional yang efektif.

b. Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Sosial Masyarakat.

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan dakwah dan sosial yang dilakukan di masjid. Masjid dapat berfungsi dengan lebih baik sebagai tempat kebersamaan dan pemberdayaan umat jika jamaah lebih terlibat. Selain itu, hal ini memiliki potensi untuk mendorong nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip dakwah Islam, seperti solidaritas, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong.

c. Kontribusi bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keagamaan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu "pemerintah daerah dan lembaga keagamaan" dalam mengembangkan kebijakan pembinaan masjid yang lebih efisien. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan inisiatif kolaboratif antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat untuk memperkuat peran sosial masjid sebagai pusat pemberdayaanumat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran studi sebelumnya, ditemukan riset yang berkaitan dengan judul penelitian, meskipun terdapat perbedaan dalam variabel yang digunakan dibandingkan dengan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tedahulu terkait peran masjid terhadap penyebaran dakwah, sosial dan pemberdayaan masyakat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haramain dengan judul penelitian "Manajemen Masjid sebagai Solusi Krisis Fungsi Sosial Keagamaan: Literature Review". Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana manajemen masjid dapat menjadi solusi untuk krisis fungsi sosial keagamaan. Berdasarkan pada fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai cara manajemen masjid dapat digunakan untuk menyelesaikan krisis fungsi sosial-keagamaan. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana strategi manajemen dapat membantu masjid menghadapi masalah seperti kurangnya partisipasi jamaah, program sosial yang tidak berkelanjutan, dan tidak seimbang antara fungsi ritual dan sosial keagamaan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen masjid yang bersifat integratif menggabungkan perencanaan sistematis, pengorganisasian yang terstruktur, pemanfaatan teknologi modern, dan peningkatan kualitas SDM dapat mengatasi krisis fungsi sosial-keagamaan masjid dan meningkatkan peran masjid sebagai pusat sosial dan keagamaan. Selain itu, studi juga menegaskan bahwa pendekatan integratif ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya adaptasi terhadap dinamika sosial melalui manajemen inovatif. [12]

[12] Muhammad Haramain and Manajemen Dakwah, "Manajemen Masjid Sebagai Solusi Krisis Fungsi Sosial- Keagamaan : Literature Review," *LPPM IAIN Parepare*, 2025, 1–13.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan dalam penelitian ini menekankan pentingnya penguatan fungsi sosial masjid dalam menjawab persoalan umat. Namun, terdapat perbedaan dimana penelitian yang dilakukan oleh Haramain berfokus pada manajemen masjid sebagai solusi krisis sosial-keagamaan, sedangkan penelitian ini menyoroti dakwah transformasional melalui pelayanan sosial sebagai instrumen perubahan perilaku dan kondisi masyarakat.

2. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Effendi dan Abdul Ghofar Saifudin dengan judul penelitian "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat". Berdasarkan penelitiannya dijelaskan bahwa, cara mengoptimalkan fungsi Masjid Assalam menekankan peran pentingnya sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan ekonomi umat yang berfokus pada kebaikan sosial. Masjid Assalam bukan hanya tempat ibadah; itu juga memberi jamaahnya bimbingan spiritual, finansial, dan sosial. Masjid ini berhasil meningkatkan solidaritas sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, pelatihan kewirausahaan, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta program bantuan bagi korban bencana. Selain itu, Masjid Assalam bertanggung jawab untuk mendidik remaja melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan moral. Masjid Assalam bukan hanya tempat ibadah tetapi juga tempat dakwah, pemberdayaan ekonomi, dan layanan sosial. Aktivitas dakwah seperti pengajian dan syiar keislaman berhasil menjangkau lapisan usia yang beragam, meningkatkan solidaritas ukhuwah, dan mengoptimalkan peran masjid dalam membina jamaah. Selain itu, kehidupan ekonomi komunitas sekitar telah ditingkatkan oleh program pemberdayaan ekonomi jamaah dan bantuan sosial, seperti santunan, sedekah, dan bantuan korban bencana. Selain fungsi ritual peribadaan, Masjid Assalam dianggap memiliki kemampuan untuk memaksimalkan manfaat sosial dan ekonominya.[13] Kedua penelitian ini sama-

[13] Bahtiar Effendi and Abdul Ghofar Saifudin, "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Volume 2 Number 2 2022," *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 12–23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sama menyoroti masjid sebagai pusat dakwah dan layanan sosial. Namun terdapat perbedaan dimana yang dilakukan oleh Bahtiar Effendi dan Abdul Ghofar Saifudin dalam penelitiannya berfokus pada optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat, sedangkan penelitian yang hendak diteliti menekankan dakwah transformasional melalui pelayanan sosial sebagai pendorong perubahan perilaku dan kondisi masyarakat di masjid raya kota Parepare.

3. Artikel penelitian yang dilakukan oleh M. Zulfa dengan judul penelitian "Transformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga" Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana Masjid Nurussa'adah menunjukkan peran yang dimainkannya sebagai agen perubahan dan pemberdayaan umat dalam kehidupan jamaahnya. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk ibadah mahdhah seperti salat berjamaah, zikir, dan pengajian. Selain itu, masjid Nurussa'adah digunakan sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Masjid Nurus Sa'adah berusaha mewujudkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* melalui pembinaan keagamaan, kursus kewirausahaan, dan program sosial kemasyarakatan. Masjid Nurussa'adah dapat melakukan peran pemberdayaan dan transformasi umat. Melalui pelaksanaan ibadah mahdhah, seperti salat berjamaah, studi keagamaan, dan pengajian teratur yang meningkatkan iman jamaah, serta melalui berbagai sumber daya sosial keagamaan yang memberikan sentuhan langsung kepada warga sekitar, perannya ditunjukkan. Kekuatan masjid ini dalam menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan tindakan sosial produktif ditunjukkan dengan program pelatihan keterampilan, santunan fakir miskin, dan program pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, Masjid Nurussa'adah berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, sosial, dan ekonomi. Dengan cara ini, ia secara konsisten meningkatkan kesejahteraan jamaah selain menumbuhkan rasa solidaritas.[14]

[14] M Zulfa, "T ransformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Persamaan dari kedua penelitian tersebut menekankan betapa pentingnya masjid sebagai tempat dakwah, pembinaan, dan pemberdayaan manusia. Penelitian yang dilakukan oleh M. Zulfa di Masjid Nurussa'adah menekankan perubahan sosial-ekonomi yang dilakukan jamaah melalui praktik keagamaan, pendidikan kewirausahaan, dan upaya pemberdayaan masyarakat. Sedangkan, penelitian yang dikaji lebih berfokus pada proses transformasi kesadaran dan perilaku jamaah melalui dakwah edukatif dan bakti sosial. Penelitian M. Zulfa berkonsentrasi pada aspek pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian di Parepare berkonsentrasi pada transformasi spiritual dan moral jamaah.

Dalam rangka mengkaji secara detail tentang relevansi penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dan memberikan gambaran besar kepada pembaca pada penelitian-penelitian tedahulu terkait Dakwah Transformasional dalam dan Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare, maka beberapa penelitian relevan dirinci dan disebutkan oleh peneliti, pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama Penliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Haramain dengan judul "Manajemen Masjid sebagai Solusi Krisis Fungsi Sosial Keagamaan: Literature Review".	a) Terdapat peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial-keagamaan. b) Terdapat nilai-nilai dakwah yang aplikatif dan transformatif.	Penelitian ini sama-sama menekankan penguatan fungsi sosial masjid, namun berbeda fokus: Haramain menyoroti manajemen masjid, sedangkan penelitian ini menekankan dakwah transformasional melalui pelayanan sosial.
2.	Bahtiar Effendi dan Abdul	a) Terdapat Masjid	Kedua penelitian menyoroti masjid

Nurussa'adah Salatiga," *Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (2015): 257–78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Ghofar Saifudin dengan judul "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat".	sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan umat. b) Terdapat solidaritas sosial dan ukhuwah Islamiyah antarjamaah . c) Terdapat kegunaan Masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga untuk tujuan sosial dan ekonomi.	sebagai pusat dakwah dan sosial, namun penelitian Bahtiar Effendi dan Abdul Ghofar Saifudin fokus pada pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian ini menekankan dakwah transformasional melalui pelayanan sosial di Masjid Raya Parepare.
3.	M. Zulfa dengan judul "Transformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga".	a) Terdapat transformasi sosial dan spiritual jamaah melalui aktivitas dakwah yang berkelanjutan. b) Jenis penelitian kuliatatif dengan pendekatan fenomenalogi dan deskriptif kualitatif.	Kedua penelitian menegaskan peran masjid dalam dakwah dan pemberdayaan. Penelitian Zulfa menyoroti aspek ekonomi, sedangkan penelitian Parepare menekankan transformasi spiritual, moral, dan perubahan perilaku jamaah melalui kegiatan edukatif dan sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Landasan Teoritis

1. Teori Dakwah Transformatif

Teori dakwah transformatif lahir dari Paradigma kritis, Paradigma kritis menentang perspektif positivistik dan fenomenologis yang lebih suka menempatkan masyarakat sebagai objek. Menurut Abdul Chalik, ilmu dakwah harus didasarkan pada relasi partisipatif antara subjek dan objek dakwah, di mana masyarakat berperan aktif dalam mengonstruksi makna dan tindakan sosial keagamaannya.[15] Teori ini berakar dari ilmu sosial kritis, yang mengutamakan pembebasan (emansipasi) dalam perspektif epistemologis. Dalam dakwah transformatif, model dakwah dialogis digunakan sebagai pengganti pendekatan *top-down* (Atas ke bawah). Pendakwah tidak lagi bertindak sebagai pusat kebenaran, sebaliknya mereka bertindak sebagai fasilitator yang membantu orang-orang mengembangkan potensi sosial dan spiritual mereka sendiri.

Dakwah transformatif diciptakan untuk mengatasi keterbatasan dakwah konvensional yang bersifat monologis. Metode ini mengubah dakwah menjadi alat untuk perubahan sosial yang menumbuhkan kesadaran, kemandirian, dan solidaritas komunitas Oleh karena itu, dakwah bukan hanya menyampaikan pesan tetapi upaya untuk meningkatkan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.[16] Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Chalik, dakwah transformatif mengandung dua orientasi utama yaitu pengembangan komunitas dan aksi sosial. Keduanya adalah praktik dakwah yang tidak hanya menyampaikan ajaran tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi masalah keagamaan, ekonomi, dan sosial mereka.

Teori tranformatif ini berasal dari praktik dakwah Nabi Muhammad saw. dan Walisongo, yang berfungsi sebagai pembina al-mujtama dan bukan hanya tabligh. Mereka mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan sosial yang nyata

---

[15] Abdul Chalik Muttaqin Habibullah, *Dakwah Transformatif: Dari Teori Ke Praktik*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2018), h. 126.

[16] Wafda Firyal, Muktamar Ibrahim, And Hamzanwadi, "Manajemen Dakwah Humanis Sebagai Strategi Penyadaran Hukum Keluarga Islam Di Tengah Krisis Moral," *JURNAL MANAJEMEN DAKWAH* 6, No. 1 (2025): 9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui dakwah mereka. Oleh karena itu, dakwah transformatif dianggap sebagai bentuk baru dari kebangkitan dakwah Islam di era kontemporer. Prinsip ilmu sosial kritis dan pendekatan partisipatif digabungkan untuk menghasilkan teori ini. Metode ini melihat masyarakat sebagai pencipta, bukan penerima. Pelaku dakwah membantu komunitas menjadi lebih cerdas dan mampu memecahkan masalah mereka sendiri sebagai mediator.

Tujuan utama dakwah transformatif yaitu pengembangan potensi dan fitrah manusia, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan intelektual.[17] Potensi tersebut diarahkan untuk melaksanakan peran kekhalifahan manusia di dunia melalui dakwah. Karena itu, dakwah transformatif berfungsi sebagai alat untuk merekonstruksi nilai dan struktur sosial yang sesuai dengan prinsip tauhid. Dalam dakwah transformatif terdapat dua bentuk model pembangunan komunitas dan tindakan sosial, adalah cara dakwah transformatif dalam praktiknya diwujudkan.[18] Sementara model aksi sosial berfokus pada memerangi ketidakadilan struktural melalui tindakan kolektif yang berorientasi perubahan, model pengembangan komunitas menekankan partisipasi demokratis warga dalam memecahkan masalah.

Beberapa indikator dalam teori dakwah transformatif: Konstekstual/ Relevansi, Partisipasi, Pemberdayaan/Efektivitas, Integritas dan Evesiensi. Dengan bantuan Empat indikator ini, kita dapat mengukur seberapa efektif dakwah dalam memberdayakan komunitas secara keseluruhan. Adanya perubahan kesadaran, peningkatan solidaritas sosial, dan kemandirian ekonomi adalah indikator tambahan. Dakwah transformatif tidak hanya mengubah cara orang berpikir tentang agama, tetapi juga mendorong perilaku dan sistem sosial yang lebih berkeadaban, adil, dan berfokus pada kesejahteraan bersama.

a. Kontekstual dan Relevansi

[17] Muhsinah, "Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern," *Ittishal Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, No. 1 (2024): 161.

[18] Rahmat Hidayatul Haqiqi, "Kesetaraan Hak Dalam Dakwah Transformatif Komunitas Majelis Gaul : Analisis Teologi Pembebasan Hassan Hanafi," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, No. 1 (2025): 233–34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indikator kontekstual dan relevansi menunjukkan sejauh mana kegiatan dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjangkau semua lapisan jamaah.[19] Istilah kontekstual menunjukkan dakwah tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara tekstual, tetapi menyesuaikan pesan, metode, dan bentuk kegiatannya dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan psikologis masyarakat.

Indikator ini digunakan dalam meninjau implementasi dakwah transformasional di masjid dalam rangka menilai sejauh mana program pelayanan sosial dapat menyentuh kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Kegunaannya adalah untuk menunjukkan kemampuan masjid untuk menyesuaikan diri dengan mengelola dakwah yang relevan dengan keadaan jamaah dan untuk menunjukkan peran masjid sebagai lembaga yang peka terhadap perubahan sosial.

b. Partisipasi

Indikator partisipasi mengukur seberapa aktif jamaah terlibat dalam proses dakwah dan seberapa besar masyarakat dapat memanfaatkan hasil dan keuntungan dari aktivitas tersebut. Indikator ini secara konseptual menggambarkan prinsip dakwah transformatif, yang menganggap masyarakat sebagai subjek perubahan dan bukan hanya penerima pesan.[20] Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa efektif dakwah dalam meningkatkan kesadaran sosial dan kemandirian umat.

Indikator ini bertujuan untuk menilai peran jamaah dalam melaksanakan program sosial seperti makan gratis, kerja sama dengan puskesmas, dan perpustakaan masjid dapat teratur. Peneliti dapat melihat dari indikator ini bahwa keberhasilan dakwah transformasional tidak hanya diukur dari jumlah kegiatan yang dilakukan, tetapi juga dari seberapa aktif masyarakat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat sosial, spiritual, dan ekonomi dari kegiatan dakwah.

---

[19] Haikal Fathi Zahran, Sazma Fitriani, And Sofiyana, "Strategi Dakwah Efektif Untuk Masyarakat Marginal: Memahami Kebutuhan Dan Konteks Haikal," *Inovasi Metode Pembelajaran* 7, No. 2 (2025): 21.

[20] Jihan Zahrotul Layyina, Ahmad Asrof Fitri, And Sobirin, "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi)," *Journal Of Islamic Studies* 2, No. 5 (2025): 21.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Pemberdayaan dan Efektivitas

Indikator pemberdayaan dan efektivitas mengacu pada peningkatan kesadaran keagamaan jamaah tentang peran mereka dalam kehidupan sosial, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan sosial, penguatan kapasitas dan keterampilan jamaah, dan perubahan dalam sikap dan perilaku sosial yang lebih peduli dan bekerja sama. Sementara itu, indikator efektivitas dakwah dapat dilihat dari kesesuaian program pelayanan sosial dengan tujuan dakwah Islam, sasaran yang tepat untuk penerima manfaat, pencapaian tujuan program secara konsisten, tingginya respons dan kepuasan masyarakat, dan konsistensi pelaksanaan.

d. Integritas dan Efesiensi

Indikator keberlanjutan dan efisiensi mengukur seberapa konsisten, terarah, dan efisien kegiatan dakwah dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Keberlanjutan berarti program dakwah tidak hanya melakukan kegiatan kecil, tetapi juga membangun sistem kelembagaan, memberikan pendidikan keagamaan, layanan sosial, dan respon kemanusiaan yang secara signifikan berkontribusi pada kesejahteraan sosial.[21] Tujuannya adalah untuk mengevaluasi daya tahan dan manajemen masjid untuk memastikan kontinuitas dakwah transformatif. Indikator ini digunakan untuk menganalisa sejauh mana program dakwah seperti kajian malam dan pemberdayaan ekonomi dapat bertahan lama dengan sumber daya yang terbatas.

Keempat indikator diatas menunjukkan bahwa dakwah transformatif yang efektif harus relevan dengan kebutuhan masyarakat, mendorong partisipasi aktif, menghasilkan perubahan sosial spiritual yang nyata, dan dikelola secara berkelanjutan dan efisien. Masjid dapat dinilai bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan yang responsif, adaptif, dan mampu meningkatkan kesejahteraan umat secara menyeluruh dan berkesinambungan melalui indikator-indikator ini.

---

[21] Nasrudin And Nina Nursani, *Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)*, 1st Ed. (Bandung: Widina Media Utama, 2025), hal. 404.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Teori dakwah transformatif dalam penelitian dakwah berfungsi sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana dai, jamaah, dan struktur sosial berinteraksi satu sama lain.[22] Peneliti dapat menilai bagaimana pesan dakwah berkembang dari komunikasi lisan menjadi tindakan nyata seperti pelayanan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi yang didasarkan pada nilai Islam. Teori ini relevan dengan penelitian ini karena masjid adalah tempat ibadah dan tempat sosial juga. Menurut dakwah transformatif, studi keagamaan dan aktivitas pelayanan sosial di masjid dapat membawa perubahan sosial yang inklusif dan terlibat di tengah masyarakat kota.

Dakwah transformatif tidak hanya menekankan perubahan individu, tetapi juga struktur sosial.[23] Karena itu, teori ini berguna untuk menilai bagaimana dakwah di masjid membantu pendidikan anak, pengentasan kemiskinan, dan penguatan nilai keagamaan melalui kerja sama lintas sektor dalam komunitas. Secara keseluruhan, teori dakwah transformatif berfungsi sebagai model untuk pembaharuan dakwah Islam yang mengintegrasikan elemen sosial dan spiritual. Teori ini digunakan dalam penelitian ini untuk menafsirkan dakwah sebagai alat untuk transformasi masyarakat menuju keadilan dan kesejahteraan.

2. Teori Perubahan Sosial

Teori perubahan sosial landasan teoritis dapat dipandang dari berbagai macam perspektif ilmiah yang menjelaskan dinamika perubahan dalam struktur, nilai, dan interaksi masyarakat. Teori ini telah menjadi bagian penting dari studi sosiologi sejak awal abad ke-19, ketika para pemikir seperti Auguste Comte dan Herbert Spencer menekankan bahwa masyarakat selalu berkembang dari struktur sederhana ke struktur yang lebih kompleks dan rasional.

---

[22] Bridav Hayati S et al., "Dakwah Inklusif Berbasis Budaya Lokal Di Masyarakat Pedesaan: Strategi, Tantangan, Dan Transformasi Sosial," *Penelitian Nusantara* 1, no. 2 (2025): 689.

[23] Firman Nugraha and Balai, "Penyuluhan Agama Trasformatif: Sebuah Model Dakwah," *Jurnal Ilmu Dakwah* 7, no. 21 (2013): 16.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dasar dari perubahan sosial mengutarakan fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah tetap statis.[24] Adaptasi yang berkelanjutan dihasilkan dari interaksi individu dan kelompok dengan faktor internal: seperti prinsip, norma, dan teknologi, serta faktor eksternal: seperti lingkungan dan ekonomi. Pandangan ini menunjukkan bahwa perubahan sosial adalah sesuatu yang harus terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa tokoh seperti Kingsley Davis, Mac Iver, Selo Soemarjan, dan William Ogburn meningkatkan pemahaman kita tentang teori perubahan sosial. Davis menekankan bagaimana struktur dan fungsi masyarakat berubah,[25] sedangkan Soemarjan menambahkan bahwa pusat perubahan adalah lembaga sosial, dan Ogburn menekankan bagaimana kebudayaan material memengaruhi budaya nonmaterial. Dari perspektif historis, teori perubahan sosial berkembang melalui beberapa paradigma, yakni evolusi sosial, teori konflik, dan teori struktural fungsional.[26] Teori evolusi melihat perubahan sebagai proses kemajuan bertahap, sementara teori konflik melihat perubaha n sebagai hasil dari konflik antara kelompok yang berkuasa dan kelompok yang tertindas. Keduanya bekerja sama untuk menjelaskan dinamika masyarakat.

Selo Seomardjan mengatakan evolusi sosial yang menunjukkan bahwa masyarakat berkembang dari komunitas tradisional (*Gemeinschaft*) menuju masyarakat modern (*Gesellschaft*).[27] Nilai solidaritas mekanis telah berubah menjadi solidaritas organik, yang menunjukkan bahwa masyarakat dalam struktur sosialnya semakin rasional dan kompleks. konflik sosial yang terjadi menunjukkan bahwa faktor ekonomi adalah pendorong utama perubahan sosial. Terjadinya revolusi sosial yang mengubah struktur masyarakat dipicu oleh perselisihan antara kelas borjuis dan

---

[24] Agus Suryono, *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019), h. 53.

[25] fika Wahdiyana Et Al., "Peran Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dengan Perubahan Sosial Terhadap Kesehatan Di Desa Cibening Kabupaten Bogor," *Jurnal Sahid Da'watii* 03 (2024): 47.

[26] Khotimatus Sholihah, "Perubahan Sosial (Sosial Change) Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2021): 117.s

[27] M Aris Rofiqi Et Al., *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*, 1st Ed. (Padang: Gita Lentara, 2024), h. 74.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

proletar. Dari segi kaca mata lebih rinci konflik dilihat sebagai alat yang dapat mengubah masyarakat menuju keseimbangan baru.

Indikator perubahan sosial meliputi tiga dimensi utama, yaitu struktural, kultural, dan interaksional.[28] Dimensi struktural melihat perubahan status, peran, dan otoritas. Dimensi kultural melihat perubahan nilai, norma, dan budaya material dan nonmaterial. Dimensi interaksional melihat bagaimana pola hubungan sosial berubah karena perubahan dua dimensi lainnya. Indikator keberhasilan implementasi teori perubahan sosial dalam dakwah dengan meningkatnya partisipasi jamaah, pembentukan jaringan sosial produktif, dan peningkatan kesadaran kolektif akan pentingnya pelayanan sosial adalah. Hal-hal ini sejalan dengan dimensi struktural dan kultural yang disebutkan dalam teori perubahan sosial.

a. Dimensi Struktural

Dalam dimensi struktural terdapat perubahan yang terjadi dalam tatanan sosial, termasuk sistem peran, status, otoritas, dan lembaga sosial. Perubahan struktural dapat dilihat dari bagaimana peran individu atau kelompok dalam masyarakat berubah sebagai akibat dari pembentukan sistem sosial baru.[29] Dalam Implementasi Dakwah Transformasional dimensi struktural digunakan untuk melihat bagaimana fungsi masjid berubah dari sekadar tempat ibadah menjadi lembaga yang aktif memberdayakan masyarakat. Melalui program pelayanan sosial, masjid kini menjadi pusat kegiatan di mana pengurus, jamaah, dan masyarakat sekitar bekerja sama.

b. Dimensi Kultural

Dimensi kultural terkait dengan perubahan norma, prinsip, dan cara berpikir masyarakat. Di sisi lain, dimensi ini menekankan bahwa perubahan sosial yang sebenarnya tidak hanya terlihat pada struktur, tetapi juga pada cara masyarakat

---

[28] Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, No. 2 (2017): 54–55.

[29] Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, No. 2 (2017): 54.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menerima dan menjalani nilai-nilai baru.[30] Penelitian ini menggunakan dimensi budaya untuk melihat seberapa berhasil kegiatan dakwah di Masjid dapat menciptakan budaya baru yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kepedulian, tanggung jawab sosial, dan solidaritas umat Islam. Masyarakat beralih dari perilaku individualis ke perilaku yang lebih sosial dan gotong royong melalui aktivitas seperti belajar agama, makan gratis, dan kegiatan sosial yang dijalankan dalam program masjid.

c. Dimensi interaksional

Dimensi interaksional menunjukkan bagaimana pola hubungan sosial berubah antar individu dan kelompok. Perubahan ini adalah hasil logis dari perubahan yang terjadi di bidang struktur dan budaya.[31] Pola interaksi antarwarga masjid menjadi lebih komunikatif, egaliter, dan produktif saat struktur sosialnya menjadi lebih terbuka dan nilai-nilai partisipatif meningkat. Meningkatnya hubungan dua arah antara dai dan jamaah dalam penelitian ini menunjukkan perubahan interaksional. Dakwah sekarang tidak lagi bersifat satu arah, tetapi melibatkan percakapan, diskusi, dan kolaborasi dalam kegiatan sosial.[32] Salah satu bentuk dakwah transformasional adalah hubungan sosial yang terbentuk, yang menunjukkan kekuatan jaringan keagamaan dan sosial di masyarakat.

Ketiga dimensi diatas berhubungan satu sama lain dan membentuk analisis yang lengkap secara keseluruhan. Untuk mendorong perubahan sosial, dimensi struktural memberikan kerangka institusional, dimensi kultural menanamkan nilai dan norma baru yang menjadi landasan moral untuk perubahan, dan dimensi interaksional memastikan bahwa nilai dan struktur baru itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ketiga dimensi dalam penelitian ini membantu

---

[30] San Mikael Sinambela Et Al., "Dinamika Kebudayaan Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Modern," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2 (2025): 66.

[31] Ainayya Al Fatikhah And Sri Hilmi Pujihartati, "Analisis Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Renovasi Lapangan Desa (Studi Kasus Di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu)," *Pariwisata Dan Budaya* 26, No. 4 (2025): 71.

[32] Nihlatunisa Et Al., "Dakwah Digital Dan Perubahan Sosial Anak Muda: Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial," *Jurnal Kajian Literatur Islam* 07, No. 2 (2025): 106.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjelaskan bagaimana kegiatan keagamaan dan sosial di Masjid meningkatkan kesadaran spiritual umat dan menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan dalam lembaga, budaya, dan interaksi sosial masyarakatnya.

Oleh karena itu, untuk memahami proses dan hasil dakwah transformasional, indikator perubahan sosial melalui dimensi interaksional, struktural, dan kultural sangat penting. Melalui ketiganya, peneliti dapat menentukan bahwa dakwah di masjid tidak hanya melibatkan aspek ritual keagamaan, tetapi juga menghasilkan sistem sosial baru, nilai budaya yang lebih progresif, dan hubungan sosial yang lebih inklusif. Dengan mempertimbangkan ketiga aspek ini, jelas bahwa dakwah memiliki kemampuan untuk menjadi katalisator perubahan sosial yang membawa masyarakat menuju kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

C. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Dakwah

Dakwah merupakan konsep dasar yang merujuk pada proses penyampaian ajaran Islam yang persuasif dan komprehensif,[33] bertujuan untuk mengajak individu maupun masyarakat mendekatkan diri kepada Allah Swt, memperbaiki akhlak, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Konsep ini luas dan mencakup berbagai cara, seperti ceramah, tulisan, atau tindakan nyata. Prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti yang ditunjukkan dalam firman Allah Swt. Surah An-Nahl/16:125 sebagai berikut.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahnya:

> *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*[34]

---

[33] Adila Falihah, "Pengaruh Pendekatan Psikologi Dakwah Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Keagamaan Masyarakat Islam," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 03, no. 03 (2025): 1549.

[34] Kemenag Agama, *Al- Qur'an Dan Terjemahan*, 7th ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ayat diatas membentuk dasar dakwah Islam yang menekankan penyampaian dengan cara yang bijaksana, lembut, dan argumentatif untuk menghindari penolakan dan memaksimalkan penerimaan.[35] Dakwah tidak hanya berkonsentrasi pada aspek spiritual tetapi juga sosial, di mana ia berfungsi sebagai alat transformasi yang mendorong keseimbangan sosial melalui pemahaman yang lebih baik tentang etika dan tanggung jawab setiap orang.

Dakwah transformasional merupakan evolusi dakwah dasar, dengan pendekatan dinamis berorientasi perubahan mendalam pada mindset, perilaku, dan struktur sosial.[36] Terinspirasi teori kepemimpinan Burns dan Bass, ia mengintegrasikan spiritualitas Islam dengan aksi seperti pemberdayaan dan pelayanan kemanusiaan. Elemen kunci meliputi visi perubahan, karisma dai, adaptasi lokal, serta metode interaktif seperti dialog dan teknologi. Hubungannya hierarkis: dakwah konvensional sebagai fondasi, sementara transformasional menambahkan inovasi untuk efektivitas di masyarakat kontemporer.

Komponen kerangka mencakup variabel independen (dakwah konvensional), intervening (inovasi dan pemberdayaan), independen (perubahan perilaku dan sosial), serta konteks eksternal. Model hubungannya alur proses yaitu input dakwah dasar diproses melalui elemen transformasional, menghasilkan output perubahan holistik. Implikasinya untuk penelitian termasuk hipotesis peningkatan partisipasi, metodologi kualitatif, dan rekomendasi seperti pelatihan dai. Kerangka fleksibel, berkontribusi pada pemahaman dakwah sebagai katalisator transformasi sosial-spiritual.

2. Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid utama di tingkat kota atau kabupaten, yang mempunyai fungsi sosial sangat penting bagi masyarakat.[37] Masjid ini biasanya

---

Mushaf Al-Qur'an, 2019), 270.

[35] Rohman Al- Manduri, "Analisis Metode Dakwah (Qs. An-Nahl [16]125) Dalam Perspektif Filsafat Manajemen Dakwah," *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024): 6.

[36] Siti Trizuwani, Muhammad Firdaus, and M Yakub, "Lembaga Dakwah , Tujuan , Fungsi Serta Perannya Terhadap Umat Islam," *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 2 (2025): 7.

[37] Trinaningsih Rambe, Mustapa Khamal Rokan, and Muhammad Ikhsan Harahap,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terletak di posisi strategis dan berukuran besar dengan arsitektur yang megah serta memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan masjid lingkungan. Karena kedudukannya yang strategis, Masjid Raya menjadi sentral dari pelaksanaan kegiatan keagamaan dan seringkali dijadikan rujukan utama dalam pelaksanaan ibadah yang berskala besar. Pengelolaannya pun lebih teratur karena ada imam besar, khatib tetap, dan juga pengurus yang bertanggung jawab dalam mengurus berbagai bidang.

Dalam fungsi keagamaannya, Masjid ini juga rutin mengadakan kajian keagamaan, majelis taklim, tadarus Al-Qur'an, dan berbagai kegiatan pendidikan Islam lainnya. Kehadiran program-program tersebut menunjukkan bahwa Masjid Raya tidak hanya menjadi tempat beribadah tetapi juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama masyarakat. Selain fungsi ibadah, Masjid Raya juga memiliki fungsi sosial yang sangat penting.[38] Masjid ini sering menjadi tempat penyaluran zakat, infak, dan sedekah, serta pusat bantuan bagi masyarakat kurang mampu. Beberapa Masjid Raya menyediakan layanan kesehatan sederhana, program pemberdayaan ekonomi, kegiatan pembinaan anak dan remaja, hingga pusat koordinasi bantuan ketika terjadi bencana. Dengan demikian, Masjid Raya bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga ruang kebersamaan dan kepedulian sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

3. Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial merupakan sebuah manifestasi esensial dari *rahmatan lil alamin*, yang mewujudkan visi Islam sebagai agama perubahan struktural.[39] Sebagai praxis etis (Tindakan nyata) . Dalam hadits Rasulullah Saw. dalam HR. Ahmad No. 2329 dijelaskan manusia terbaik adalah manusia yang paling berguna untuk sesama.

"Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 4, no. 1 (2024): 645.

[38] Fachmi Farhan, Nurwadjah, And Andewi Suhartini, "Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, No. 1 (2022): 54.

[39] Asriko Muhsi, Hesti Asmika, and Nurzannah, "Muhammadiyah Dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan Dan Sosial Kemasyarakatan," *QOSIM Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3 (2025): 231.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainn ya.[40]

Dari hadist diatas diketahui bahwa pelayanan sosial bukan sekadar filantropi transaksional, melainkan dialektika antara tauhid dan keadilan sosial yang dilakukan oleh manusia di ma na bantuan ekonomi, makan gratis, perpustakaan masjid, ramah anak, dan kesehatan. Dengan demikian tujuan Islam adalah untuk membawa rahmat, mengembangkan keadilan, mengurangi ketimpangan, dan menghasilkan perubahan sosial struktural.

Kerangka ini menjelaskan bagaimana upaya dakwah masjid, proses pemberdayaan jamaah, dan perubahan sosial berhubungan satu sama lain. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, kesehatan, dan pendampingan umat, menurut model ini. Karisma dai memperkuat keterhubungan antara iman dan aksi sosial, sementara teknologi membantu memperluas akses informasi serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan dan kemaslahatan bersama.[41]

Implikasinya untuk penelitian adalah dugaan bahwa pelayanan ini meningkatkan keterlibatan jamaah. Dengan metode seperti pengamatan dan data untuk mengukur dampak, serta saran seperti manajemen masjid yang lebih baru. Kerangka ini bisa disesuaikan dengan data nyata, membantu memahami pelayanan sosial sebagai cara holistik menerapkan Al-Qur'an di masyarakat modern untuk perubahan yang tahan lama.

4. Pelayanan Sosial

---

[40] Abdul Baits Muchtar, *Kitab Kurikulum Hafalan 400 Hadits*, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018), 58.

[41] Alvi Mahessa et al., "Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid : Menjadikannya Sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2024).

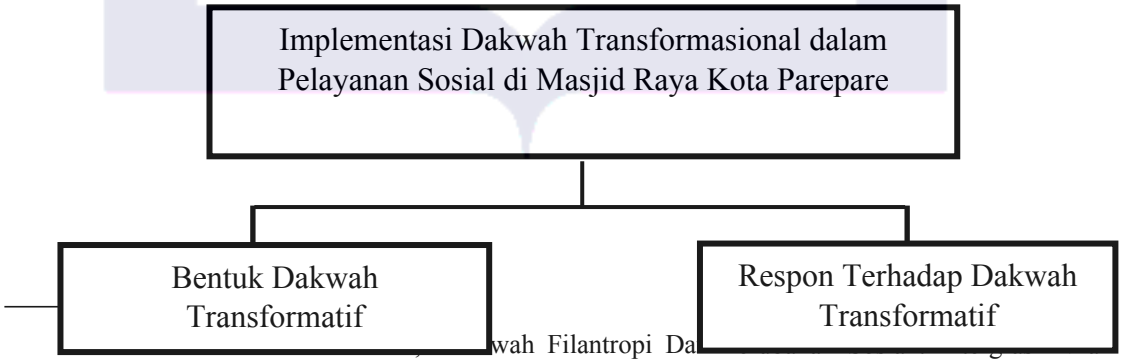
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelayanan sosial ialah upaya dakwah yang diwujudkan melalui tindakan nyata untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonom. Sehingga dakwah tidak hanya bersifat verbal, tetapi mendorong perubahan sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Pelayanan sosial sebagai ekstensi dari kajian keagamaan dalam dakwah transformasional menekankan pada aksi nyata yang berbasis empati dan keadilan sosial.[42] Pendekatan ini bertujuan mengubah paradigma umat dari pasif menjadi aktif, sehingga pelayanan sosial tidak hanya bantuan sementara, melainkan katalisator perubahan berkelanjutan. Kerangka konseptual ini mengintegrasikan kajian keagamaan dan sosial melalui model siklus transformasional. Mulai dari pemahaman teks agama, analisis isu sosial, hingga evaluasi dampak pelayanan. Pendekatan ini menegaskan bahwa dakwah transformasional bukan sekadar teori, melainkan praktik yang membangun masyarakat madani berbasis nilai Islam yang inklusif dan adaptif terhadap konteks urban.

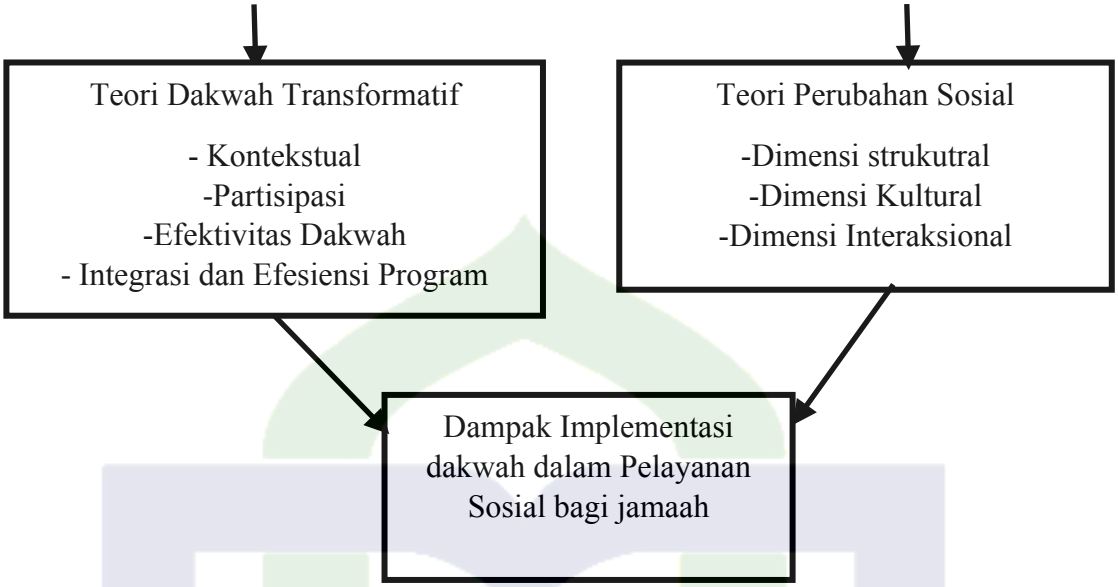
D. Kerangka Pikir

Proposal penelitian ini akan membahasa dakwah transformasional di masjid raya kota Parepare. Penelitian ini berfokus pada aspek dakwah transformasional dan kajian keagamaan dan pelayanan sosial. Sehingga dari dua teori tersebut, dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:



wah Filantropi Da
Dakwah Dan Filantropi Untuk Keadilan Sosial," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2025): 255.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field study) yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa (kasuistik) yang terjadi dalam konteks sosial masyarakat, khususnya implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare. Jenis ini menekankan eksplorasi subjektif atas dinamika kajian keagamaan, pelayanan sosial, serta respon masyarakat, dengan karakteristik dinamis yang terbuka terhadap perubahan selama proses analisis. Data dikumpulkan melalui metode deskriptif seperti observasi dan wawancara, sehingga mampu menjawab rumusan masalah secara holistik tanpa pengukuran numerik.

Pendekatan studi kasus diterapkan dalam penelitian ini untuk mendalami esensi pengalaman subjektif para pelaku dakwah dan masyarakat di Masjid Raya Kota Parepare, dengan membiarkan fenomena memanifestasikan dirinya secara autentik. Pendekatan ini mengungkap makna tersembunyi di balik implementasi dakwah transformasional, termasuk hubungan antara kajian keagamaan, pelayanan sosial, dan respon masyarakat, melalui proses introspeksi dan interpretasi pengalaman hidup. Aplikasinya melibatkan identifikasi pola kesadaran kolektif, sehingga memberikan analisis kritis terhadap dinamika adaptasi dakwah dalam konteks lokal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian secara spesifik berpusat pada Masjid Raya Parepare sebagai objek utama. Masjid ini merupakan masjid utama di wilayah tersebut merupakan kota pesisir di bagian barat daya pulau Sulawesi Selatan. Masjid ini beralamat lengkap di Jl. Mesjid Raya, Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi ini strategis, berada di pusat kota dan dekat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan *landmark* lain seperti Monumen Habibie Ainun, sehingga memudahkan memudahkan akses untuk observasi kajian keagamaan, pelayanan sosial, dan respons masyarakat terhadap dakwah transformasional. Status cagar budaya ini memperkaya nilai historis dan kultural masjid, yang selaras dengan fokus penelitian pada integrasi dakwah transformasional dalam konteks lokal, dan kemungkinan mencakup lingkup lebih luas di sekitar masjid sehingga relevan dengan adaptasi dakwah dalam dimensi keagamaan dan pelayanan sosial.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini ialah setelah proposal penelitian telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 60 hari atau Dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Studi ini secara khusus menekankan penerapan dakwah transformasional yang melibatkan penyampaian ajaran keagamaan tidak hanya untuk tujuan pendidikan semata, melainkan juga untuk memicu perubahan konstruktif pada sikap pribadi dan kelompok melalui sesi studi agama serta inisiatif pelayanan sosial masyarakat di Masjid Raya Kota Parepare. Strategi ini dirancang guna menyelidiki cara dakwah berperan sebagai instrumen perubahan menyeluruh yang meliputi dimensi rohani, kemasyarakatan, dan kebudayaan, dengan memaksimalkan peran masjid sebagai titik pusat aktivitas bersama yang vital. Pada intinya, penekanan ini bertujuan menyajikan wawasan mendalam mengenai pola dakwah di lingkungan setempat.

Penelitian tentang dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare menelusuri prosedur operasional, mencakup seleksi topik studi agama yang selaras dengan persoalan masa kini, sehingga jamaah tidak hanya sebagai objek tetapi sebagai pelaku dakwah melalui program masjid berbasis keagamaan dan pelayanan sosial. Selanjutnya penelitian ini berfokus pada respon Masyarakat/jamaah terhadap penerapan dakwah transformasional dimasjid Raya Kota Parepare. Penekanan diberikan pada evaluasi respons komunitas termasuk derajat keterlibatan, modifikasi perilaku, dan pengaruh kemasyarakatan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Investigasi ini menyatukan konsep dakwah transformatif yang memandang dakwah sebagai mekanisme modifikasi sosial kebudayaan lewat strategi berbasis pengetahuan, sesuai situasi, dan kreatif. Konsep ini menyoroti bahwa dakwah bukan sekadar transmisi pesan keagamaan secara reaktif, tapi juga memacu evolusi prinsip-prinsip seperti persamaan, keadilan, dan penguatan komunitas. Dengan adaptasi teknik serta isi yang cocok dengan realitas regional, sehingga efektif menanggapi isu seperti tren non-religius atau masalah generasi muda. Konsep tersebut diaplikasikan guna mengevaluasi bagaimana dakwah di masjid itu berfungsi sebagai pendorong perubahan melalui program keagamaan dan pelayanan sosial.

Konsep pelayanan sosial dimanfaatkan sebagai landasan guna mengerti layanan sebagai kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan kemakmuran warga lewat pemenuhan persyaratan fundamental seperti instruksi, perawatan kesehatan, dan menjaga kemasyarakatan. Konsep ini meliputi peran pengembangan kapasitas manusia, perbaikan kualitas hidup, serta penanganan terhadap tantangan kemasyarakatan, dengan prioritas pada strategi komprehensif yang menyertakan orang per orang, tim, dan kelompok besar. Di dalam kerangka studi, konsep ini mendukung pemaparan penggabungan layanan sosial dengan dakwah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari teks atau deskripsi mendalam. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi arsip.[43] Selain itu, data dalam bentuk multimedia seperti gambar, rekaman suara, dan video juga dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap data kualitatif untuk memperkaya konteks visual dan auditif. Dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam ini, peneliti dapat memahami secara lebih

[43] M Afdhal Chatra Et Al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*, 1st Ed. (Jamni: Sopedia Publishing Indonesia, 2023), 72.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendalam mengenai implementasi dakwah transformasional dalam kajian keagamaan dan pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare, termasuk dinamika interaksi antarpeserta dan adaptasi nilai-nilai transformatif yang masih sangat relevan dalam kehidupan masyarakat setempat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada semua informasi dan keterangan yang diperoleh dari individu lain atau dari dokumen tertulis. Dalam kerangka penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[44] Data primer dalam penelitian kualitatif mencakup penggunaan kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Data tersebut diperoleh dari informan yang dapat dipercaya dan memberikan penjelasan mendalam terkait dengan fokus penelitian. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai sumber informasi lainnya, termasuk literatur, artikel, catatan, dan dokumen lain yang dianggap relevan untuk mendukung penelitian ini.

3. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk keperluan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian mengenai implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare. Data primer dapat dikumpulkan melalui metode survei, wawancara mendalam, atau observasi langsung terhadap pengurus masjid, dai atau penceramah, tokoh agama, dan masyarakat setempat yang terlibat dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare sebanyak 16 orang.

Data primer ini akan memberikan informasi yang langsung terkait dengan persepsi, pengalaman, proses, dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap dakwah transformasional.[45] Dengan demikian, data tersebut akan membantu peneliti

---

[44] Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, 1st Ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),83.

[45] Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),65.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam mengkaji simbolisme keagamaan, akulturasi budaya lokal, dan adaptasi dakwah transformasional dalam konteks kajian keagamaan serta pelayanan sosial yang holistik.

4. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian tentang implementasi dakwah transformasional dalam kajian keagamaan dan pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare merujuk pada informasi yang telah dikompilasi oleh entitas lain untuk keperluan berbeda, tetapi

tetap dapat dimanfaatkan untuk mendukung analisis saat ini. Bentuk data sekunder yang sesuai meliputi catatan historis serta laporan kegiatan masjid terkait program dakwah, informasi mengenai mekanisme pelaksanaan kajian keagamaan beserta inisiatif sosial, serta temuan studi sebelumnya yang membahas model dakwah transformasional di konteks serupa.

Penggunaan data ini memungkinkan peneliti untuk membangun latar belakang yang kuat, melakukan perbandingan lintas kasus, serta memperkuat interpretasi temuan utama mengenai dakwah transformasional.[46] Di samping itu, pendekatan ini efisien dalam mengoptimalkan waktu dan biaya, karena menghindari pengumpulan data baru dari nol. Namun, esensial untuk mengevaluasi kredibilitas dan kesesuaian data sekunder tersebut dengan fokus penelitian, guna memastikan kontribusi yang substantif dan akurat terhadap pemahaman dinamika dakwah di masjid tersebut.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data mencakup berbagai aspek terkait implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare, yang sering menjadi bagian integral dari aktivitas masyarakat sekitar. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data menjadi elemen krusial dalam riset karena bertujuan utama untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Pendekatan pengumpulan data

---

[46] Ahmad Ahmad et al., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, 1st ed. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024),h. 64.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini melibatkan tiga metode pokok: wawancara, observasi, serta dok umentasi.[47] Berikut penjelasan rinci mengenai masing-masing teknik tersebut:

1. Wawancara

Teknik wawancara melibatkan dialog langsung antara peneliti dan informan, yang dalam konteks ini terdiri dari 15 individu meliputi pengurus masjid, Donatur, tokoh masyarakat, serta jemaah aktif yang terlibat dalam program pelayanan sosial. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung di lokasi atau melalui sarana digital seperti panggilan video maupun telepon, disesuaikan dengan ketersediaan dan kebutuhan informan.[48] Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang sistematis untuk menggali wawasan mendalam tentang proses pelaksanaan dakwah transformasional, termasuk interpretasi simbolik dalam integrasi pelayanan sosial, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku komunitas.

2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan awal di Masjid Raya Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Metode ini mencakup pemantauan langsung terhadap cara jemaah dan pengelola masjid menjalankan dakwah transformasional, seperti sesi pengajian tematik dan inisiatif pelayanan sosial bagi masyarakat. Pengamatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman autentik mengenai penerapan pendekatan tersebut dalam konteks nyata, termasuk interaksi antarpeserta dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan bahan tertulis atau visual dari arsip masjid, seperti laporan kegiatan, catatan program, dan materi yang dibawahkan.[49] Pendekatan ini melengkapi data primer dengan bukti historis dan

---

[47] Abd Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, 1st ed. (purwokerto selatan: CV. Pena Persada, 2021).

[48] Conny R and Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, 1st ed. (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 116–17.

[49] Widodo, *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kontekstual, sehingga mendukung analisis komprehensif tentang evolusi serta efektivitas dakwah transformasional di lokasi tersebut.

E. Uji Keabsahan Data

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam riset kualitatif, konsep yang umum diterapkan adalah kredibilitas, yang mengukur seberapa akurat temuan studi merepresentasikan kondisi aktual dari subjek yang diamati.[50] Kredibilitas pada studi ini berguna untuk memvalidasi keselarasan antara hasil pengamatan dengan situasi nyata di lapangan. Verifikasi kredibilitas bisa dicapai lewat beragam strategi, seperti:

a. Ekstensi Pengamatan

Ekstensi pengamatan mengharuskan peneliti mengunjungi kembali situs studi, melakukan pemantauan lanjutan, serta wawancara tambahan dengan informan pasca-analisis data dan pembentukan kategori-kategori.[51] Peneliti memperluas durasi kehadirannya di lokasi guna mengonfirmasi apakah kategori yang dibuat sesuai dengan sudut pandang peserta. Melalui ekstensi ini, peneliti melakukan evaluasi ulang terhadap ketepatan data yang terkumpul, dengan meneliti interpretasi elemen-elemen dakwah transformasional dalam pelayanan sosial. Lama ekstensi pengamatan disesuaikan berdasarkan tingkat kedalaman, luasnya ruang lingkup, dan tingkat keyakinan terhadap data yang tersedia.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam riset kualitatif, esensial untuk memperoleh informasi yang autentik, mutakhir, tepat, serta menyeluruh. Peneliti menunjukkan kegigihannya dalam menyusun data yang telah terkumpul, dengan maksud untuk mengeksplorasi lebih dalam, sementara elemen yang masih kurang terus dikejar. Melalui peningkatan

---

[50] Creswell J. W*, Research Design: Qualitative, Quantitave, and Mixed Methods Approaches, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014),* h. *190–92.*

[51] M. Husnullail Et Al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Genta Mulia* 15, No. 2 (2024): 72.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ketekunan dan persistensi, peneliti mampu melakukan pemantauan yang lebih teliti dan berkesinambungan.

Peningkatan ketekunan ini meliputi pemantauan yang lebih rinci mengenai integrasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare, yang didapatkan via pengamatan, dialog mendalam, serta pencatatan dokumen. Pendekatan ini menjamin bahwa informasi krusial dapat dikenali, diseleksi, dan dikategorikan secara efektif. Akibatnya, studi ini menghasilkan narasi yang presisi dalam tahap kesimpulan akhir.

c. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pendekatan evaluasi data yang dirancang untuk mengonfirmasi keabsahan atau kredibilitas informasi dengan memanfaatkan sumber eksternal, sehingga memungkinkan identifikasi dan perbandingan data secara akurat. Langkah verifikasi melalui trianggulasi ini bertujuan meningkatkan keandalan serta ketepatan data. Trianggulasi bisa diterapkan via tiga taktik pokok, yakni trianggulasi sumber, trianggulasi metode, dan trianggulasi periode.

2. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Pada riset kualitatif, uji ketergantungan dicapai melalui penilaian menyeluruh terhadap setiap fase penelitian, mencakup mulai dari pemetaan isu utama, seleksi sumber informasi, perolehan dan generasi data, pemrosesan analitik, konfirmasi validitas, penyusunan simpulan, hingga tahap dokumentasi akhir. Proses ini melibatkan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengevaluasi tiap prosedur yang dijalankan oleh peneliti, sehingga hasil studi dapat dipertahankan secara kredibel dan diakui dalam ranah ilmiah. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menyajikan laporan lengkap mengenai seluruh alur kerja kepada supervisor akademik sebagai mekanisme pengawasan untuk menjamin ketepatan dan konsistensi data.

3. Uji Kepastian (*Konfirmability*)

Pada riset kualitatif, pengujian konfirmability menunjukkan kesamaan signifikan dengan pengujian *dependability*, meskipun keduanya berbeda dalam fokus utama. Pengujian *konfirmability* bertujuan menilai validitas temuan akhir riset,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedangkan *dependability* lebih menekankan evaluasi terhadap alur keseluruhan, mulai dari akuisisi informasi hingga penyusunan dokumen akhir yang koheren.[52] Metode ini diterapkan guna memvalidasi akurasi data riset yang berkaitan dengan penerapan dakwah transformasional melalui aktivitas studi keagamaan serta inisiatif layanan kemasyarakatan di Masjid Raya Kota Parepare.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi tahapan lanjutan yang esensial bagi peneliti untuk mengatur, merangkum, dan menarik inferensi dari hasil pengumpulan data. Pendekatan yang diterapkan adalah model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang menawarkan kerangka fleksibel untuk menangani data kualitatif secara iteratif. Model ini terdiri dari tiga komponen utama yang saling berhubungan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diterapkan secara berkesinambungan untuk mengungkap dinamika implementasi dakwah transformasional, termasuk integrasi kajian keagamaan seperti pengajian tematik dengan pelayanan sosial berupa program pemberdayaan masyarakat, serta respon komunitas terhadap inisiatif tersebut di lingkungan masjid.

1. Reduksi Data

Tahapan ini mencakup penyaringan dan pemadatan data dengan merangkum poin-poin esensial, menyoroti unsur-unsur kunci, serta mengelompokkan elemen terkait untuk menghilangkan redundansi.[53] Dalam penelitian ini, reduksi data memungkinkan peneliti berkonsentrasi pada aspek krusial seperti pola adaptasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial, sehingga memudahkan deteksi tema berulang seperti perubahan spiritual dan dampak sosial di Masjid Raya Parepare.

---

[52] Abdul Haq, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karawang," *Riset Manajemen Dan Teknologi Pendidikan Indonesia* 1, No. 1 (2023): 11.

[53] Ai Purnamasari And Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren," *Pendidikan Matematika* 1 (2021): 211.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi yang telah diproses ke dalam format yang koheren, seperti matriks, diagram, atau narasi deskriptif, guna memfasilitasi pemahaman mendalam dan pengambilan keputusan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data harus sistematis dan berfokus pada identifikasi pola dan tema dalam data.[54] Di penelitian ini, penyajian data diterapkan untuk memvisualisasikan interaksi antara dakwah (misalnya, diskusi isu kontemporer) dengan pelayanan sosial (seperti bantuan kemanusiaan dan konseling), sehingga membantu peneliti merumuskan strategi analisis lanjutan berdasarkan pola respon masyarakat Parepare.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan akhir ini fokus pada sintesis temuan melalui interpretasi data yang telah direduksi dan disajikan, diikuti dengan validasi untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil. Proses ini mencakup pembentukan proposisi baru atau pengujian hipotesis awal, dengan penekanan pada akuntabilitas ilmiah. Dalam konteks penelitian, penarikan kesimpulan akan menghasilkan wawasan kritis tentang efektivitas dakwah transformasional di Masjid Raya Parepare, termasuk faktor sukses adaptasi dalam pelayanan sosial, serta implikasi respon masyarakat terhadap perubahan holistik. Selanjutnya, temuan ini akan dirangkum dalam laporan penelitian yang inovatif, potensial menawarkan perspektif baru dibandingkan studi sebelumnya di bidang serupa.

[54] Muhammad Hanif Fuadi Et Al., *Komunikasi Filosofi Dan Metodologis*, 1st Ed. (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2025), 7.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan dan menerapkan data serta hasil penelitian mengenai Pelayanan Sosial Di Masjid Raya Kota Parepare berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung dilapangan. Masjid Raya kota Parepare adalah salah satu masjid yang menerapkan pelayanan sosial yang terletak di tengah pusat kota dan UMKM. Dakwah di Masjid Raya Kota Parepare terlihat bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui kajian keagamaan, tetapi juga menjadi pusat pelayanan sosial melalui program-program pelayanan sosial dimasjid.

Tabel 4.1 Biodata Informan Masjid Raya Kota Parepare

Nama	Usia	Pekerjaan	Selaku
H. Abdul Latif	56	Pengusaha	Ketua Pengurus
Azis Iskandar	61	Wiraswasta	Sekretaris
Andi Cakra	59	Wiraswasta	Humas
Nurdin Samad	63	Pensiunan	Imam Masjid
Musliadi	42	Marbot Masjid	Pengurus
Tasbih Hatta	53	Wiraswasta	Jamaah
Muhammad Amin	55	Barber	Jamaah
H. Heri	60	Wiraswasta	Pengurus/pengawas
Sitti Nur Jannah	49	Guru	Jamaah
Nur Gani, S. Pd. I	52	Guru	Jamaah
Aksa	19	Pelaku UMKM	Masyarakat
Nurul Izmi	21	Pelaku UMKM	Masyarakat
Hasna	42	Pelaku UMKM	Jamaah
Dilla	24	Pelaku UMKM	Jamaah/Masyarakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ruslan Nawir	51	Jurnalistik	Jamaah
Amanda	19	Pelaku UMKM	Jamaah

Sumber. Hasil Wawancara

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Dakwah Transformasional di Masjid Raya Kota Parepare

Masjid Raya kota Parepare tidak hanya dikenal dengan masjid cagar budaya tetapi juga menjadi pusat pelayanan sosial yang dilatar belakangi dengan beberapa indikator. Masjid Raya kota Parepare dalam mengimplementasikan dakwah transformasional dilatar belakangi oleh beberapa pilar yang menjadi program utama di masjid raya kota Parepare.

> *Program masjid disini dek itu dilatar belakangi oleh empat aspek utama yaitu bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Jadi, keempat aspek itu semuanya berkaitan dengan pelayanan sosial. Jadi dimasjid raya itu bukan hanya berfokus pada kajian keagamaan tetapi juga sosial*.[55]

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahawa program dimasjid raya Parepare tidak hanya berfokus pada aspek agama tetapi menjadi pilar pelayanan sosial yang implementasikan dalam program masjid. Dalam pelaksanaan program implementasi dakwah dapat dilihat dari bagaimana masjid raya kota Parepare menjalankan dakwah transformasional melalui program-program yang dimiliki tidak hanya berfokus pada kegiatan dakwah dalam bentuk ceramah atau pengajian saja, tetapi juga fokus pada kegiatan sosial yang dilakukan oleh masjid. Berikut tabel implementasi program pelayanan sosial dimasjid raya kota Parepare.

Tabel 4.2. Program Dakwah Transfromasional di Masjid Raya Kota Parepare

Dimensi	Program Masjid	Keterangan
Kesehatan	Pelayanan Kesehatan Gratis	Kerja Sama dengan Pemerintah daerah

[55] Azis Iskandar (61.Th), Ujung sabbang, Kec. Ujung Kota Parepare Wawancara Sekretaris Masjid Raya Kota Parepare Pada tanggal 2 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ekonomi	-UMKM Masjid - P e l a t i h a n Kewirausahaan	-Penyediaan lapak dan modal usaha -Peningkatan pemahamawan berwirausaha setiap 1 kali setahun
Pendidikan	-TK/TPA -Sekolah MTS -Perpustakaan Masjid -Masjid Ramah Anak	-penyedian ruang belajar bagi anak-anak -peningkatan pendidikan di lingkungan masjid -Penyedian ruang baca - pembinaan
Sosial	-Makan Gratis/Jumat Berkah -Kopi Gratis -NGOPI (Ngobrol Perkara Iman)Berjamaah -Radio Mesra	-Pembagian makanan gratis setiap pekan - Penyedian kopi gratis setiap hari - Mengadakan kajian santai setiap malam sabtu - Media Infromasi Masjid

Sumber: Hasil olah data

Dari aspek kesehatan masjid melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal layanan kesehatan gratis bagi jamaah di Masjid raya kota Parepare.

> *Dimasjid ini ada pelayanan kesehatan gratis hasil kerja sama kami dengan pemda kota parepare. Jadi puskemas tersebut melakukan kesehatan gratis bagi jamaah disini namun jadwalnya itu tidak rutin dan hanya waktu-waktu tertentu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi kesehatan masyarakat dan jamaah dilingkungan masjid.*[56]

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa masjid raya kota parepare juga menjadi sarana dalam menjaga kesehatan jamaah dilingkungan masjid. Meski demikian, hal ini belum dilakukan secara rutin dan menjadi prioritas bagi pengrus dalam menjaga keberlangsungan program tersebut.

[56] Hj. Latif (59.th), Ujung sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare , Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 16 Maret 2026).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.1. Kerja sama air bersih dan layanan kesehatan dengan Pemeritah Daerah (Pemda) dalam program Ngopi berjamaah



Sumber: Instagram

Selain kesehatan, masjid juga berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui beberapa program, salah satunya adalah program UMKM Masjid, yang bertujuan untuk mendukung dan memperkuat kegiatan ekonomi masyarakat lokal.

> *Saya sudah lama menjual disini sudah 40 tahun mulai dari orang tua sampai saya sendiri, dimasjid raya saya tidak hanya mendapatkan bantuan modal usaha dan tempat usaha tetapi juga terdapat pelatihan kewirausahaan setiap tahunnya jadi dan alhamdulilah sangat berdampak terhdapa usaha saya.*[57]

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan Pengurus masjid raya yang mengatakan bahwa peserta dari pelatihan tidak hanya diikuti oleh UMKM yang berada didalam masjid tetapi juga diikuti oleh UMKM disekitar masjid dan juga UMKM lainnya yang ada diparepare.[58] Melalui program tersebut maka masjid raya kota parepare berperan penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

---

[57] Dilla (24.Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung Kota Parepare, Wawancara Pelaku UMKM, Kota Parepare Pada Tanggal 3 Februari 2026.

[58] Musliadi (42. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare Wawancara Pengurus Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 4 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.2. UMKM Penjual Songkok



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 4.3. UMKM Kios/Warung



Sumber: Hasil Penelitian

Sebagai bagian dari pelayanan sosial yang diberikan kepada masyarakat, masjid juga memberikan kontribusi pada sistem pendidikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Pengurus Masjid bahwa pendidikan harus di hidupkan kembali Pendidikan TPA agar anak-anak dapat belajar mengaji.[59] Hal ini juga diperkuat dengan adanya perpustakaan masjid yang dikenal dengan perpustakaan gurutta menurut salah satu jamaah dalam wawancara bapak Ruslan Nawir, adanya perpustkaan ini sangat membantu terutama anal-anak yang ingin belajar, membaca, dan mengaji.[60]

Selain itu masjid ini juga menerapkan masjid ramah anak yang dimana tidak hanya menyediakan ruang belajar tetapi juga ruang aman bagi anak-anak. Salah satu jamaah mengatakan orang tua yang mempunyai anak sangat merasa nyaman dengan adanya ramah anak serta pendidikan secara tidak langsung yang dimana dibeberapa sudut bagian masjid terdapat poster yang mengedukasi.[61] Dari

[59]H. Heri (60. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Pengurus/ Pengawas Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 10 Februari 2026.

[60] Ruslan Nawir (52. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare ,Wawancara Masyarakat, Pada Tanggal 8 Februari 2026.

[61] Muhamaad Amin (55. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare ,Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 3 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hal tersebut masjid menunjukkan adanya upaya dalam perkembangan pendidikan dan kenyamanan anak-anak.

Gambar 4.4. Poster Hak-hak Anak



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 4.5. Sekolah MTS Labukkang



Sumber: Hasil Penelitian

Dalam meningkatkan pendidikan di kawasan masjid, masjid raya kota Parepare berkomitmen mendirikan sekolah MTS yang awalnya didirikan oleh Anre Gurutta H. Abduh Pabbajah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan imam masjid Diupayakan Pendidikan tetap berjalan dikawasan masjid raya.[62] Dari hal tersebut memeperlihatkan upaya masjid dalam keberlangsungan pendidikan.

Selanjutnya masjid tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan tetapi juga menerapkan pelayanan masyarakat melalui program sosial yang menyediakan makanan gratis bagi masyarakat dan jamaah. Menurut salah satu salah jamaah Nurul Izmi program ini sangat membantu bagi para jamaah setempat termasuk para pelaku UMKM.[63] Hal ini juga diperkuat oleh salah satu jamaah masjid yang mengatakan selain makan gratis masjid juga menyediakan kopi gratis setiap harinya.[64] Selain memberikan makan gratis yang rutin yang

[62] Nurdin Samad (63. th), Ujung sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Imam Masjid Raya Kota Parepare pada tanggal 15 Februari 2026.

[63] Nurul Izmi 21. th), Ujung sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare pada tanggal 11 Februari 2026.s

[64] Aksa (19 Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Masyarakat Kota Parepare Pada Tanggal 12 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan setiap pekan juga meyediakan kopi setiap pagi sehingga hal tersebut secara tidak langsung menjadi ruang bagi masyarkat untuk bedialog dan saling kenal satu sama lain.

Gambar 4.6. Makan Gratis



Sumber: Media Facebook

Gambar 4.7. Kopi Gratis



Sumber: Media Facebook

Selain pelayanan sosial berupa jumaat berkah dan kopi gratis masjid raya juga mengadakan program Ngobrol perkara iman (NGOPI) berjamaah pada setiap malam sabtu, dalam pelaksaannya program tersebut bukan hanya membahas seputar agama tetapi masalah sosial yang ada dimasyarakat.

> *Program NGOPI Berjamaah itu disini tidak hanya tetang kajian agama islam saja, tetapi banyak juga membahas masalah sosial, kerja sama dengan pemda, dan mejadi ruang dialog untuk tanya jawan ustad dengan jamaah baik itu masalah agama atau prihal sosial dalam kehidupan sehari-hari.*[65]

Hal tersebut menjadikan NGOPI Berjamaah bukan hanya menjawab isu perkara iman tetapi juga menjadi wadah penyelesaian masalah sosial. Selain itu masjid juga melakukan pelayanan melalui komunikasi digital yaitu Radio mesra yang dimana masjid menjadi sumber informasi bagi masyarakat hal ini diperkuat dengan peryataan salah satu jamaah H. Heri dengan adanya sistem informasi digital masyarakat bisa menerima informasi bukan hanya secara langsung tetapi

[65] Nur Gani S. Pd. I (52. Th) Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 18 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui media sosial.[66] Dari hal tersebut masjid raya kota Parepare menjadi wadah komunikasi antara pemerintah maupun masyarakat selain itu juga menjadi layanan informasi secara digital melalui radio mesra ataupun sosial media.

Gambar 4.8. NGOPI Berjamaah dan Kerja Sama dengan Pemda



Sumber: Media Instagram

Gambar 4.9. Dialog jamaah dengan pengurus



Sumber: Media Facebook

a. Kontekstual dan Relevansi

Implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial menunjukkan adanya aspek kontekstual dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat. Ini ditunjukkan oleh berbagai program yang tidak hanya berfokus pada kegiatan ibadah dan ceramah keagamaan, tetapi juga membahas masalah ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan pembinaan moral jamaah. Tabel berikut menunjukkan bahwa program-program yang dijalankan menunjukkan penyesuaian dakwah dengan masyarakat sekitar sehingga dakwah tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

[66] H. Heri (60. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Pengurus Raya Kota Parepare Pada Tanggal 10 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.3. Kontekstual dan Relevansi Program Dakwah Transformasional di Masjid Raya Kota Parepare

Program	Implementasi Kontekstual	Relevansi dalam Pelayanan Sosial
Pelayanan Kesehatan Gratis	Layanan pemeriksaan kesehatan bagi jamaah dan masyarakat	Membantu masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan sekaligus meningkatkan kepedulian sosial.
UMKM Masjid	Bantuan modal usaha dan Pelatihan kewirausahaan	Peningkatan ekonomi dan kemandirian finansial di lingkungan masjid
TK/TPA dan Sekolah	Pendidikan agama, formal dan pembentukan moral anak	Pendidikan menjadi sarana dakwah , pembinaan sosial masyarakat dan pembentukan karakter anak.
Perpustakaan Masjid	Menyediakan fasilitas bacaan dan literasi jamaah	Meningkatkan wawasan keagamaan dan budaya literasi masyarakat
Masjid Ramah Anak	Menciptakan suasana nyaman dan terbuka bagi anak-anak	Menumbuhkan kedekatan anak dengan masjid sejak usia dini
Makan Gratis/Jumat Berkah	Membagikan makanan kepada jamaah dan masyarakat	Mempererat solidaritas dan kepedulian sosial.
NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) Berjamaah	Dialog santai antara ustadz dengan jamaah	Wadah penyelesaian masalah sosial dan keagaman jamaah.

Sumber: Hasil olah data

Dari Program tersebut menunjukan bahwa dakwah dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan kondisi setempat, oleh karena itu Program-program tersebut dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menangani berbagai masalah sosial, pendidikan, dan ekonomi, serta menumbuhkan rasa kebersamaan di antara jemaahnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Program disini bukan hanya dijadikan sebagi pusat ibadah tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan programnya sangat relevan dengan kebutuhan jamaah dan alhamdulillah program yang dijalankan sangat berdampak positif terhadap masyarakat disekitar.[67]

Dari Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare telah mampu menghadirkan fungsi masjid yang lebih kontekstual dan responsif terhadap perkembangan serta kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaan masjid dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh jamaah dan lingkungan sekitar.

b. Partisipasi

Implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial menunjukkan adanya aspek Partisipasi yang dimana hal ini menunjukkan adanya kontribusi dari masyarakat dalam pelayanan yang dilakukan. Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan adanya keterlibatan aktif antara pengurus masjid, jemaah, masyarakat, dan donatur dalam mendukung kegiatan pendidikan berbasis masjid. hal ini terlihat dari dukungan masyarakat terhadap pendidikan dengan memberikan kontribusi bagi pengembangan fasilitas pendidikan dengan berpartisipasi menyumbangkan buku bacaan pada perpustakaan Masjid. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan pentingnya menyediakan sarana pendidikan.

Gambar 4.10. Sumbangan Buku



[67]Nur Gani, S.Pd.I (52. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 18 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu Perpustakaan juga digunakan oleh Anak TPA, Siswa, remaja dan masyarakat umum untuk belajar hal ini diperkuat dengan salah satu informan wawancara oleh Sitti Nur Jannah selaku guru pada Sekolah MTS DDI Labukkang Raya bahwa perpustakaan yang berada 1 lokasi dengan sekolah digunakan juga oleh siswa untuk literasi[68]. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memanfaatkan perpustakaan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan fungsi perpustakaan sebagai bagian dari pendidikan masjid.

Gambar 4.11. Siswa Belajar di Perpusatakaan Gurutta



Selanjutnya, pelayanan sosial yang rutin diadakan setiap hari jumaat melalui program makan gratis dalam mendukung keberlangsungan layanan sosial yang disediakan masjid, partisipasi masyarakat terlihat pada kontribusi sebagai donatur tetap pada makan gratis yang diselengarakan selain itu masyarakat juga berperan sebagai sumber daya, sejumlah jamaah ikut serta membantu dalam proses pembuatan makanan, persiapan dan membantu dalam pembagian. Keterlibatan tersebut memperlihatkan gotong royong dan rasa tanggung jawab untuk membantu sesama, Oleh karena itu masyarakat tidak hanya mendapat manfaat dari program tersebut tetapi juga ikut berperan penting dalam keberlangsungan pelaksanaan pelayanan sosial yang dilakukan di masjid. Berikut tabel nama-nama donatur masjid raya Kota Parepare.

[68] Sitti Nur Jannah (49. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 10 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.4. Donatur Tetap Masjid Raya Kota Parepare

Nama Donatur	
H. Latunrung	H. Agang Sattung
H. Alang Sattung	H. Mustam Hamid
H. Hamzah Lagota	Hermanto
H. Abdul Latif	Dede Hastanam
H. Cakram	Bogar
H. Madi	H. Latif Tandro

Sumber: Hasil Penelitian

Selain Pelayanan sosial dalam program makan gratis masjid juga memberikan pelayanana sosial yang terlihat berupa Radio Mesra sebagai media informasi dan dakwah, Hal ini menjadikan radio mesra sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan, kegiatan sosial, serta edukasi kepada masyarakat. Selain itu Radio Mesra bekerja sama dengan pemerintah kota dan beberapa intasi lain dalam hal penyebaran informasi publik. Adapun dari bentuk pelaksanaannya masyarakat turut mendukung keberadaan radio tersebut, baik sebagai pendengar, penyampai informasi, maupun pendukung kegiatan dakwah yang disiarkan.

Selanjutnya Pelayanan sosial dalam Program pemeriksaan kesehatan gratis di Masjid Raya Kota Parepare juga menunjukkan pelayanan sosial, Program ini adalah salah satu implementasi dakwah transformasional yang tidak hanya berorientasi pada pembinaan spritual tetapi juga memperhatikan kebutuhan kesehatan masyarakat. Para pengurus masjid memainkan peran penting dalam mengelola dan melaksanakan program, bertanggung jawab atas penjadwalan kegiatan, berkolaborasi dengan pemerintah daerah (Pemda), dan menangani kebutuhan teknis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4.12. Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Masjid Raya Parepare



Sumber: Oleh Facebook

Selain itu Partisipasi sumber daya manusia terlihat dalam pelaksanaan program ini, terutama tenaga medis dan relawan yang terlibat secara langsung dalam pelayanan kesehatan, tenaga medis memberikan pemeriksaan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat sedangkan relawan membantu proses administrasi dan pelayanan selama kegiatan berlangsung. Pemerintah juga membantu program pemeriksaan kesehatan gratis dukungan pemerintah berupa kerja sama dengan institusi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang layanan kesehatan.

Lebih jauh lagi, masjid raya kota Parepare menyediakan layanan sosial yang dapat dikonsumsi secara publik melalui siaran radio mesra. Radio mesra Parepare tidak hanya meyiarkan program agama, tetapi juga menyiarkan program sosial yang diseriakan melalui siaran langsung melalui radio dan sosial media radio mesra yang dapat diakses di web radio mesra. Dari Pernyataan Ketua masjid raya kota parepare menegaskan bahwa radio sudah berdiri sendiri namun masih menjadi bagian dari masjid raya, dimana radio mesra tidak hanya menyiarkan program masjid tetapi juga memiliki kerja sama dengan berbagai bidang di Kota Parepare.[69] Dengan demikian

[69] H.Latif (59.th), Ujung sabbang, Kec . Ujung, Kota Parepare , Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 16 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penyebaran informasi sosial tidak hanya diterima dilingkungan masjid tetapi dapat diterima oleh khalayak umum.

Gambar 4.13. Website Radio Mesra



Sumber: Oleh Google

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan adanya partisipasi aktif dari pengurus masjid, jamaah, masyarakat, donatur, tenaga relawan, dan pemerintah dalam mendukung berbagai program sosial. Partisipasi tersebut terlihat dalam bidang pendidikan melalui pengadaan perpustakaan, program makan gratis, Radio Mesra sebagai media informasi dan dakwah, serta pemeriksaan kesehatan gratis. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kepedulian, gotong royong, dan kesejahteraan sosial masyarakat.

c. Pemberdayaan dan Efektivitas

Implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial menunjukkan adanya aspek Pemberdayaan dan Efektivitas dalam berbagai program yang dijalankan oleh masjid, Indikator pemberdayaan melibatkan bagaimana masjid dapat membantu masyarakat tersebut untuk berkembang, berdiri sendiri/mandiri, dan berdaya dalam usaha serta memperbaiki kualitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hidup mereka. Indikator efektivitas dakwah dapat dilihat dari kesesuain program pelayanan sosial dengan tujuan kegiatan berjalan sesuai sasaran, memberikan manfaat, dan menghasilkan dampak yang diharapkan.

Tabel 4.5. Pemberdayaan Masyarakat dan Dampak Terhadap Masyarakat

Program Pelayanan Sosial	**Bentuk Pemberdayaan**	**Dampakterhadap Masyarakat**
UMKM Masjid	Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui dukungan usaha kecil	Masyarakat lebih mandiri dalam bidang ekonomi
Pelatihan Kewirausahaan	Peningkatan keterampilan dan kemampuan usaha	Masyarakat memperoleh keterampilan atau cara dalam mengelola usaha
TK/TPA	Pemberdayaan pendidikan agama dan pembinaan anak-anak	Anak-anak lebih memdapatkan pemahaman pendidikan agama sejak dini
Sekolah	Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat	Meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didik
Perpustakaan Masjid	Menambah wawasan dan minat literasi pada jamaah maupun anak-anak	Masyarakat memperoleh akses dalam ilmu pengetahuan
NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) Berjamaah	Pemberdayaan spiritual dan sosial melalui diskusi santai	Jamaah lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan kajian agama maupun sosial
Radio Mesra	Pemberdayaan informasi dan dakwah masyarakat	Masyarakat lebih mudah memperoleh informasi dan pembinaan agama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sumber. Hasil olah data

Dari Program-program tersebut menunjukkan bahwa dakwah transformasional telah diterapkan dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare. Berbagai kegiatan yang dilakukan menunjukkan aspek pemberdayaan dan efektivitas. Hal ini ditunjukkan oleh upaya masjid untuk meningkatkan kemandirian, pengetahuan, dan kemampuan individu melalui pelatihan kewirausahaan, UMKM, pendidikan, sosial, dan pembinaan spiritual. Program tidak hanya membantu masyarakat, tetapi juga membantu jamaah menjadi lebih baik dan lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, program juga dianggap efektif karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh jamaah.

> *Program-program yang ada di masjid ini dibuat agar masyarakat tidak hanya datang beribadah, tetapi juga mendapatkan manfaat dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Kami berharap masyarakat bisa lebih mandiri, memiliki pengetahuan, dan merasa terbantu dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid*.[70]

[70] H. Heri (60. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Pengurus Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 10 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pelayanan sosial dan pemberdayaan masyarakat yang secara konsisten berusaha meningkatkan kualitas hidup jamaah.

d. Integritas nilai dan aksi

Implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan adanya aspek integritas dan aksi dalam berbagai program yang dijalankan oleh masjid, Integritas tercermin dari sikap komitmen para pengurus masjid dalam melaksanakan berbagai program dengan tetap konsisten dan berkesinambungan, bukan saja sekadar aktivitas rutin, melainkan juga merupakan tanggung jawab, hal ini terlihat dari adanya pelaksanaan program yang konsisten, misalnya pelayanan kesehatan gratis, makan gratis/Jumat berkah. Salah satu informan wawancara Azis Iskandar selaku sekretaris masjid menyatakan program ini sudah menjadi tanggung jawab kami untuk membantu masyarakat, bukan hanya sekadar kegiatan sesaat tetapi di program jangka panjang.[71] Dari hal tersebut yang menunjukkan adanya keselarasan antara nilai dakwah dan tindakan nyata.

Indikator aksi dalam dakwah transformasional dapat dilihat melalui berbagai kegiatan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat secara langsung. Beberapa bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi termasuk program UMKM masjid dan pelatihan kewirausahaan. Program ini tidak hanya menawarkan peluang bisnis, tetapi juga menyediakan pelatihan berkelanjutan. Selain itu Pada bidang pendidikan indikator aksi juga terlihat melalui program TK/TPA, Sekolah, dan Perpustakaan Masjid yang berperan dalam meningkatkan pemahaman pendidikan bagi masyararakat. Selanjutnya program Masjid Ramah Anak menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan

[71] Asis Iskandar (61. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Pengurus Sekretaris Masjid Raya Kota Parepare 2 Februari Tanggal .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosial dan psikologis anak hal ini menjadikan masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga ruang yang aman dan nyaman bagi semua kalangan.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa integritas dan aksi indikator yang saling melengkapi dalam pelaksanaan dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare. Integritas berfungsi sebagai landasan moral yang menjamin bahwa setiap tindakan dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai Islam bahwa tindakan merupakan perwujudan nyata dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat. Sinergi antara keduanya membuat dakwah bersifat praktis dan tidak hanya teoritis tetapi memungkinkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepedulian sosial.

2. Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Dakwah Di Masjid Raya Kota Parepare

Implementasi dakwah transformasional di masjid raya ditemukan adanya respon positif dari masyarakat. Salah satu fitur di *Software* Nvivo yaitu *Frequency Query* telah membantu peneliti menemukan frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif yang ditemukan dalam wawancara Masyarakat yang telah di transkrip berdasarkan hasil wawancara dilapangan. Berdasarkan hasil dari fitur tersebut, ditemukan kumpulan kata yang sering muncul dalam data penelitian yang di tampilkan pada Gambar 4.14. Ditemukan Kata "Sosial" mendominasi kata partisipan dengan frekuensi terbesar dari seluruh data, kemudian diikuti denngan kata "Kegiatan", "Pelayanan", "Alhamdulillah", "Terbantu", "Kebersamaan", "Perubahan", "Partisipasi", Dan "Peduli" adalah kata-kata yang paling sering muncul.

Gambar 4.14 Kata yang paling sering muncul dalam data

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Sumber: Hasil olah Nvivo

Dominasi kata-kata tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif terhadap program dakwah transformasional yang dilaksanakan di masjid raya Kota Parepare. Salah satu responden mengatakan bahwa masyarakat memberikan respon positif dan sangat antusias terhadap program sosial serta merasakan manfaat yang signifikan.[72] Hal ini memberikan fakta menarik bahwa dakwah bukan hanya menyampaikan ceramah keagamaan, melainkan dapat dimanifestasikan dalam bentuk pelayanan sosial yang menyentuh kebutuhan masyarakat secara langsung.

Implementasi dakwah transformasional tidak hanya ditemukan frekuensi kata-kata menarik dan informatif dalam wawancara. Lebih jauh lagi, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam implementasi dakwah yang dilakukan di masjid raya Kota Parepare ditemukan adanya perubahan sosial ditengah masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat terbagi menjadi beberapa tema besar yang peneliti tampilkan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Tema Utama Perubahan Sosial Dimasyarakat

Tema Utama	Temuan	Presentasi

[72] Jannah, Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 10 Februari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Respon Emosional	9	24.32
Persepsi dan Penilaian	7	18.91
Perubahan Perilaku Sosial	6	16.21
Pembedayaan Masyarakat	5	13.51
Pemberdayaan Ekonomi	5	13.51

Sumber: Hasil olah Nvivo

Berdasarkan visualisasi data diatas, perubahan sosial didominasi dari aspek perubahan emosinal masyarakat dalam implementasi dakwah transformasioanl di masjid raya kota Parepare. Perubahan emosional ini menunjukkan bahwa implementasi dakwah transformasional di masjid raya kota Parepare memberikan dampak emosional yang kuat kepada masyarakat. Berdasarkan respon masyarakat, peneliti menemukan bahwa respon emosional yang terjadi ditengah masyarakat meliputi beberapa bagian yang peneliti visualisasikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Respon Emosional Masyarakat

Respon Emosional	Jumlah	Temuan	Presentasi
Merasa Terbantu	10	47	26.25
Rasa Kebersamaan	10	28	15.64
Respon Positif Jamaah	9	24	13.40
Dorongan Empati	10	22	12.29
Merasa Puas	8	19	10.61
Merasa Nyaman	8	15	8.37
Rasa Persaudaraan	7	12	6.70
Rasa Diperhatikan	4	7	3.91
Rasa Dibutuhkan	5	5	2.79

Sumber: Hasil olah Nvivo

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menumukan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program sosial di masjid raya Parepare.

> *sejak adanya program ini banyak masyarakat yang merasa terbantu dan lebih berdaya, karena program tersebut sangat relevan dengan kebutuhan masyarkat dan banyak masyarakat sudah dirasakan manfaatnya*.[73]

[73] Yulianto, Zen, and Fatmawati, "Promosi Dakwah Badan Wakaf Indonesia Dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini menujukkan bahwa kemanfaatan program dirasakan secara nyata oleh masayrakat, sehingga masyarakat merasa nyaman berada dimasjid dan puas baik dari segi pelayanan sosial serta terhadap kinerja pengurus. Selain itu, dari data yang diperoleh Masyarakat memiliki rasa kebersamaan dan persaudaraan yang begitu erat. Memberikan respon positif, menciptakan dorongan Empati untuk peduli terhadap sesama, Masyarakat merasa dibutuhkan, dan rasa diperhatikan merupakan wujud perubahan emosional positif yang terjadi ditengah masyarkat.

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan di Masjid Raya Kota Parepare telah menghasilkan perubahan emosional yang positif yang memperkuat hubungan sosial, solidaritas masyarakat, dan rasa kedekatan emosional masyarakat terhadap masjid.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari respon Masyarakat, peneliti juga menemukan bahwa implementasi dakwah transformasional di masjid raya Parepare membangun persepsi dan penilaian positif Masyarakat yang peneliti tampilkan pada tabel 4.8. Persepsi dan penilaian yang terbangun dilingkunngan masjid diantaranya Masyarakat mengatakan bahwa kemanfaatan program sangat relevan dan membantu Masyarakat,[74] Masjid raya kota Parepa menjadi pusat pelayanan sosial, adanya penignkatan pemahaman dakwah sosial, meningkatnya kepercayaan Masyarakat kepada pengurus masjid, dan penilaian masyarkat mengenai pengelolaan dana yang baik. Masyarakat berpandangan adanya program sosial juga mempengaruhi jumlah yang semakin meningkat.

Tabel 4.8. Persepsi dan Penilain Masyarakat

Persepsi dan Penilaian	Jumlah	Temuan	Presentasi
Kemanfaatan Program	10	48	30.76
Masjid Sebagai Pusat Sosial	10	30	19.23

Mendistribusikan Produk Filantropi Islami Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat."

[74] Amanda (19 Th.), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 05 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bertambahnya Jamaah	10	21	13.46
Dialog dan Musyawarah	8	20	12.82
Kepercayaan Terhadap pengurus	7	14	8.97
Pemahaman Dakwah Sosial	7	13	8.33
Pengelolaan Dana yang Baik	5	10	6.41

Sumber: Hasil Olah Nvivo

Dari respon Masyarakat, Implementasi dakwah transformasional di masjid raya Parepare juga ditemukan adanya perubahan perilaku yang terjadi dilingkungan Masjid. Salah seorang respon mengatkan bahwa masyarakat tidak hanya antusias, tetapi mereka juga saling membantu jika ada jamaah dalam kesusahan, berdialog dalam pengambilan keputusan dan melakukan kolaborasi dengan pemerintah Daerah (Pemda) dan Kemenag.[75] Lebih lanjut, Perubahan perilaku yang terjadi pada Persepsi dan Penilain Masyarakat terdiri dari beberapa bagian yang peneliti tampilkan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Perubahan Perilaku Masyarakat

Perubahan Perilaku	Jumlah	Temuan	Presentasi
Perubahan Perilaku Sosial	10	29	21.01
Kepedulian Sosial	10	25	18.11
Keterlibatan Program Sosial	8	24	17.39
Antusias	7	22	15.94
Kolaborasi	8	20	14.49
Gotong Royong	9	18	13.04

Sumber: Hasil olah Nvivo

Perubahan sosial yang terjadi dalam implementasi dakwah transformasional di masjid raya Parepare menunjukan adanya pemberdayaan ekonomi yang dirasakan oleh Masyarakat. Pemberdayaan ekonomi yang paling dominan Adalah "Peningkatan pendapatan", kemudian disusul "Efisiensi ekonomi rumah tangga", "Bantuan Modal Usaha", "Peningkatan Kapasitas UMKM, dan "Peluang Usaha". Berikut merupakan frekuensi pemberdayaan ekonomi yang peneliti tampilakan pada tabel 4.10 berikut.

[75] Tasbih Hatta (53. Th), , Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 05 Februari 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel.4.10 Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan Ekonomi	Jumlah	Temuan	Presentasi
Peningkatan Pendapatan	9	20	48.78
Efesiensi ekonomi rumah tangga	5	11	26.82
Peningkatan Kapasitas UMKM	4	4	9.75
Bantuan Modal Usaha	2	4	9.75
Peluang Usaha	2	2	4.87

Sumber: Hasil olah Nvivo

Dari respon Masyarakat juga ditemukan pemberdayaan Masyarakat dalam implementasi dakwah transformasional di masjid raya kota Parepare yang peneliti tampilkan pada tabel 4.11. Penerapan dakwah transformasional di Masjid Raya Parepare mendorong partisipasi aktif masyarakat, termasuk partisipasi sukarela, peningkatan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan. Menurut salah satu informan, Masyarakat disini sifatnya sukarela, jadi Masyarakat tidak hanya aktif sebagai sumber daya tetapi juga sebagai donatur. Ketua masjid raya juga mengatakan bahwa sejak adanya program masjid ramah anak, anak-ank bisa lebih dekat dengan masjid.[76] Ini menunjukkan bahwa dakwah transformasional memiliki kemampuan untuk membuat masyarakat yang lebih terlibat, peduli, dan berdaya dalam kehidupan sosial-keagamaan.

Tabel.4.11 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat	Jumlah	Temuan	Presentasi
Parisipasi Aktif	9	26	28.57
Partisipasi anak dan remaja	9	21	23.07
Akses Pendidikan	7	18	19.78
Partisipasi sukarela	7	17	18.68
Layanan Kesehatan	6	9	9.89

Sumber: Hasil olah Nvivo

Berdasarkan temuan wawancara, implementasi dakwah transformasional melalui program pelayanan sosial di masjid menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut dapat

[76] H. Abdul Latif (59.th) , Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 19 Maret 2026.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dianalisis menggunakan teori pelayanan sosial yang terdiri dari dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional.

a. Dimensi Struktural

Dimensi struktural berkaitan dengan perubahan pada sistem pelayanan, kelembagaan, akses sosial, dan pemberdayaan yang terjadi pada implementasi dakwah trasnfromasional yang dapat kita liha pada tabel berikut.

Tabel. 4.12 Dimensi Struktural dalam implementasi Dakwah Transformasional

Respon Masyarakat	Temuan Konsep	Keteranagn
"...Program makan gratis, NGOPI berjamaah, TK/TPA, dan UMKM masih berjalan sampai sekarang..." (Tasbih Hatta)	Sistem pelayanan sosial	Masjid memiliki sistem pelayanan sosial yang berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan.
"...disini ada sekolah, jadi anak setiap hari shalat dhuha, zikir bersama, dan rajin ke perpustakaan masjid..." (Sitti Nur Jamilah)	Penguatan kelembagaan masjid	Masjid berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pembinaan agama, dan pelayanan masyarakat.
"...Masyarakat bisa berdialog langsung melalui program NGOPI Berjamaah..." (Ruslan Nawir)	Akses sosial masyarakat	Program masjid membuka ruang komunikasi dan konsultasi sosial-keagamaan bagi jamaah.
"...Masyarakat diberi kerjaan di masjid dan disediakan makan siang..." (H. Abdul Latif)	Pemberdayaan masyarakat	Program masjid membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu melalui bantuan dan pekerjaan.
"...Pengurus sangat melibatkan masyarakat dalam kegiatan..."	Partisipasi kelembagaan	Pengelolaan program dilakukan secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(Nur Gani)		kolaboratif antara pengurus dan masyarakat.
"...Karena jamaah rameh, UMKM di sekitar masjid pendapatannya meningkat..." (Hasnah)	Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid	Kegiatan dakwah sosial memberikan dampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan masjid dapat membangun sistem pelayanan sosial yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial bukan hanya mendorong perubahan struktur sosial tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b. Dimensi Kultural

Implentasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan perubahan struktur dalam sistem pelayanan sosial berbasis partisipasi jamaah. Tidak hanya sebagai penerima manfaat, jamaah juga langsung terlibat dalam proses berlangsungnya program sosial masjid. Menurut informan, Pengadaan barang di masjid, jamuan puasa Senin Kamis, Jumat Berkah itu semua dari Masyarakat.[77] Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial masjid dikembangkan secara kolektif dan solidaristik oleh jamaah.

Selain itu, perubahan struktur juga ditandai dengan peningkatan organisasi sosio-agama di masjid dalam bentuk program-program layanan masyarakat. Masjid tidak lagi menjadi tempat ibadah saja, melainkan berkembang menjadi lembaga pendidikan, kesehatan, dan pembinaan masyarakat. Dalam hal ini, informan menyatakan bahwa di masjid ada sekolah, perpustakaan masjid, pemeriksaan kesehatan gratis, NGOPI

[77] Sitti Nur Jannah (49. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 10 Februari 2026."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berjamaah, dan program lainnya.[78] Hal ini menunjukkan bahwa masjid telah memiliki organisasi yang semakin luas untuk mendukung kebutuhan sosial dan keagamaan jamaah.

Perubahan struktur lainnya adalah pengembangan akses sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi dan partisipasi jamaah. Informan berpendapat bahwa masjid melakukan kolaborasi dengan pemerintah setempat dan jamaah menjadi donatur sekaligus sumber daya dalam pelaksanaan program.[79] (Tasbih Hatta) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dakwah sosial di masjid dibangun melalui kerja sama sosial yang meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program pelayanan sosial.

c. Dimensi Interaksional

Dari hasil wawancara, terdapat perubahan yang muncul dalam bentuk perubahan pola komunikasi masyarakat dalam penerapan dakwah transformasional di Masjid Raya Parepare. Program sosial yang digelar oleh masjid tersebut telah menciptakan sikap dan perilaku sosial yang lebih berpartisipasi antara jamaah dengan pengurus. Menurut Jamaah penentuan program masjid terdapat diskusi antara pengurus masjid dengan jamaah,[80] yang berarti bahwa masyarakat bukan hanya menjadi penerima program namun juga secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan agama di lingkungan masjid tersebut.

Faktor interaksional juga terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial masjid secara kolektif. Antusiasme jamaah sangat tinggi terhadap program sosial seperti kerja bakti, makan gratis dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini diperkuat dengan ungkapan jamaah yang mengatakan

---

[78] Andi Cakra, (59. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 04 Februari 2026.

[79] Tasbih Hatta (53. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 05 Februari 2026"

[80] Azis Iskandar (61. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 2 Februari 2026"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat sangat antusias mengikuti program sosial dan kerja bakti.[81] Ini artinya bahwa program sosial dan dakwah transformasional berhasil merangsang keterlibatan sosial masyarakat untuk membuat suatu budaya kerjasama dan gotong royong antarjamaah di masjid.

Sedangkan program Ngobrol Perkara Iman (NGOPI) Berjamaah merupakan sarana interaksi sosial-agama antar jamaah dan masyarakat di lingkungan masjid. Melalui program tersebut, jamaah dapat saling berdialog atau bercakap-cakap dengan ustadz ataupun sesama jamaah. Seperti yang disebutkan oleh salah satu informan, bahwa jamaah sering berdialog dan bertukar pendapat terkait bisnis mereka.[82] Dengan demikian, tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, namun masjid juga ruang interaksi sosial yang mempererat relasi dan pertukaran wawasan di masyarakat.

Implementasi dakwah sosial pada Masjid Raya Kota Parepare juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa persaudaraan dan integrasi sosial warga masyarakat. Adanya program sosial ini menimbulkan kesadaran dan kerjasama warga jamaah untuk satu sama lain. Informan menjelaskan bahwa jika ada jamaah yang mengalami kesulitan maka kita saling membantu[83] dan masyarakat merasa ada rasa kebersamaan dan persatuan.[84] Hal ini menandakan bahwa dakwah transformasional berhasil menumbuhkan relasi sosial yang harmonis dan solidaritas kolektif antar jamaah.

---

[81] Amanda (19. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 05 Februari 2026"

[82] Heri (60. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Masyarakat Kota Parepare Pada Tanggal 10 Februari 2026.

[83] Sitti Nur Jannah (49. Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Jamaah Masjid Raya Kota Parepare Pada Tanggal 10 Februari 2026

[84] Aksa (19 Th), Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Wawancara Masyarakat Kota Parepare Pada Tanggal 12 Februari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Dakwah Transformasional melalui Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare

Implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan adanya perubahan fungsi masjid yang tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, kegiatan dakwah yang dilakukan telah berkembang dari sekadar penyampaian ajaran agama menjadi aktivitas yang mampu memberikan dampak nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran Islam, tetapi juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kepedulian sosial. Al-Qur'an telah menegaskan pentingnya kepedulian sosial dalam banyak ayat, salah satunya dalam surah Al-Baqarah/1: 177.

Ayat ini menekankan bahwa kebaikan sejati bukan hanya ritual, tetapi juga pengamalan sosial melalui pemberian kepada yang membutuhkan melalui pelayanan sosial. Alfred J. Kahn mengatakan bahwa pelayanan sosial adalah sistem bantuan sosial untuk meningkatkan kinerja individu dan kelompok dalam masyarakat. Hal ini selaras dengan program di Masjid Raya Kota Parepare yang melakukan pelayanan sosial melalui pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pelaksanaan dakwah transformasional yang didasarkan pada kebutuhan sosial jamaah. Hal tersebut dapat kita lihat melalui bentuk implementasi dakwah transformasional pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Implementasi Dakwah Transformasional Berbasis Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare

Program Masjid	Implementasi Dakwah	Analisis Temuan
Pelayanan kesehatan gratis	Dakwah bil-hal	Masjid hadir memenuhi kebutuhan kesehatan jamaah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		melalui kerja sama sosial dengan pemerintah daerah
UMKM dan pelatihan usaha	Pemberdayaan ekonomi	Dakwah dilakukan melalui peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat
TK/TPA dan perpustakaan Masjid	Dakwah pendidikan	Masjid menjadi pusat pembinaan literasi dan pendidikan keagamaan
Makan gratis dan kopi gratis	Solidaritas sosial	Program membangun relasi sosial dan kepedulian antarjamaah
NGOPI Berjamaah	Dakwah partisipatif	Masjid menjadi ruang dialog sosial dan keagamaan
Radio Mesra	Layanan Informasi Publik	Penyebaran informasi dilakukan melalui media komunikasi modern

Sumber: Hasil olah data

Perubahan fungsi masjid tersebut terlihat dari berbagai program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitar, masjid tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah seperti salat dan pengajian, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memberikan pelayanan kepada jamaah dan masyarakat umum. Kehadiran program sosial di masjid menunjukkan peran aktifnya dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai persoalan kehidupan hal ini menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat yang berorientasi pada aspek spiritual tetapi juga pada aspek sosial kemasyarakatan.

Program pendidikan yang diselenggarakan di Masjid Raya Kota Parepare memperlihatkan penerapan dakwah transformasional yang selaras dengan kebutuhan masyarakat. Keberadaan sekolah MTS dan perpustakaan Gurutta menunjukkan bahwa masjid melakukan peran pendidikan sosial.Dalam penelitian ini, masjid menjadi tempat pembentukan nilai sosial-keagamaan melalui pendidikan formal dan nonformal. Selain itu, gagasan masjid yang ramah anak menunjukkan bahwa dakwah telah disesuaikan dengan tuntutan sosial masa kini dengan menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa program makan gratis dan kopi gratis meningkatkan hubungan antarjamaah melalui lebih banyak interaksi sosial yang terbuka. Program tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan solidaritas dengan masjid. Hal ini sejalan dengan gagasan *ukhuwwah Islamiyah*, yang menekankan persaudaraan, kepedulian, dan kebersamaan antara umat muslim dalam pandangan Islam. Dalam Al-Qur'an, surah Al-Hujurat ayat 10 dijelaskan bahwa orang-orang mukmin adalah bersaudara, sehingga pelayanan sosial menjadi bentuk nyata penguatan kebersamaan dan kepedulian sosial jamaah.

Layanan kesehatan yang diberikan oleh masjid dapat diinterpretasikan dengan pendekatan dakwah bil hal yang disebutkan oleh Muhammad Natsir, yakni proses dakwah yang dijalankan melalui tindakan nyata pada lingkungan sosial masyarakat. Layanan kesehatan gratis ini bukan hanya layanan kesehatan semata, namun menjadi bentuk perhatian sosial yang membawa nilai-nilai Islam dalam praktiknya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dakwah tidak hanya disampaikan melalui ceramah, melainkan melalui tindakan pelayanan yang menyentuh kebutuhan riil masyarakat secara langsung.

Selain pada bidang kesehatan, penelitian lain mengungkapkan bahwa Masjid Raya Kota Parepare berperan aktif dalam memfasilitasi pemberdayaan ekonomi melalui program UMKM masjid dan kewirausahaan. Program ini bukan hanya memberikan ruang untuk menjalankan usaha dan dana, tetapi juga memberikan akses peningkatan kapasitas usaha masyarakat. Adanya partisipasi UMKM dari masyarakat di luar wilayah masjid menandakan bahwa masjid merupakan wadah untuk pengembangan ekonomi berbasis masyarakat dan solidaritas sosial masyarakat setempat secara umum.

Proses pemberdayaan tersebut dapat dikaitkan dengan konsep atau teori pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat untuk peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi mereka. Dalam konteks penelitian ini, masjid tidak menjadi wadah yang memberi bantuan saja, namun menjadi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemberdaya dalam ekonomi masyarakat. Pelatihan kewirausahaan dan penyediaan ruang usaha menunjukkan adanya upaya membangun kemandirian ekonomi jamaah melalui pendekatan partisipatif dan berorientasi keberlanjutan sosial masyarakat sekitar masjid.

a. Kontekstual dan Relevansi

Implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan bahwa pelayanan sosial dilakukan secara kontekstual dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam Islam, konsep ta'awun atau tolong-menolong yang menekankan solidaritas sosial antar masyarakat, ditunjukkan oleh program kesehatan gratis, pemberdayaan UMKM, pendidikan TK/TPA, dan makanan gratis.

Pelayanan sosial dalam Islam didefinisikan oleh Yusuf al-Qaradawi sebagai penguatan fungsi lembaga keagamaan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Tabel analisis hasil penelitian berikut diberikan untuk memperjelas keterkaitan antara pelaksanaan program dan nilai sosial Islam.

Tabel 4.14. Nilai Sosial Islam dalam Implementasi Dakwah Transformasional

Program Dakwah Transformasional	**Nilai Sosial Islam**	**Relevansi Pelayanan Sosial**
Pelayanan Kesehatan Gratis	*Ta'awun* (tolong-menolong)	Melalui penyediaan layanan medis yang mudah diakses menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan jamaah.
UMKM Masjid dan Pelatihan Kewirausahaan	*Tamkin al-iqtisadi* (pemberdayaan ekonomi)	Bantuan modal dan pelatihan usaha mendorong kemandirian ekonomi jamaah dan penguatan kesejahteraan sosial masyarakat.
TK/TPA dan Sekolah	*Tarbiyah Islamiyah* (pendidikan Islam)	Pendidikan agama dan formal membentuk karakter sosial-keagamaan anak serta memperkuat moral masyarakat.
Perpustakaan	*Iqra'* dan literasi	Penyediaan fasilitas bacaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Masjid	Islam	meningkatkan wawasan jamaah dan menumbuhkan budaya literasi berbasis nilai keislaman.
Masjid Ramah Anak	*Rahmatan lil 'alamin*	Masjid menjadi ruang sosial yang nyaman bagi anak sehingga memperkuat kedekatan generasi muda dengan lingkungan keagamaan.
Makan Gratis/Jumat Berkah	Sedekah dan solidaritas sosial	Program ini mempererat hubungan sosial jamaah serta meningkatkan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar.
Ngobrol Perkara Iman (NGOPI) Berjamaah	*Ukhuwah Islamiyah*	Dialog santai memperkuat hubungan sosial, penyelesaian masalah jamaah, dan komunikasi dakwah yang partisipatif.

Sumber: Hasil olah data

b. Partisipasi

Dakwah transformasional yang diterapkan di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan bahwa ada aspek partisipasi sosial dalam pelayanan masyarakat. Pelayanan sosial dibangun secara kolektif yang ditunjukkan oleh keterlibatan pengurus, jamaah, relawan, pemerintah, dan donatur pada implementasi dakwah transformasional. Keith Davis menggambarkan partisipasi sebagai keterlibatan individu dalam mencapai tujuan bersama secara fisik dan emosional. Konsep tersebut tampak melalui dukungan masyarakat terhadap berbagai program sosial keagamaan masjid.

Partisipasi Jamaah menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya melibatkan diri dalam pelaksanaan pelayanan sosial tetapi juga menerima manfaat. Sumbangan buku ke perpustakaan, membantu tenaga kerja dalam program makan gratis, dan mendukung siaran dakwah di Radio Mesra adalah contoh keterlibatan masyarakat.

c. Pemberdayaan dan Efektivitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Implementasi dakwah transformasional melalui pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan adanya pola pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup jamaah. Program UMKM, pelatihan kewirausahaan, pendidikan, dan pembinaan sosial menjadi sarana penguatan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi maupun sosial. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelayanan sosial masjid tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi diarahkan pada proses pengembangan kemampuan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu elemen penting dalam menjalankan pelayanan sosial masjid adalah pemberdayaan ekonomi. Pelatihan kewirausahaan dan program UMKM memberi orang peluang untuk meningkatkan keterampilan usaha mereka, meningkatkan pendapatan mereka, dan mengurangi ketergantungan ekonomi mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa dakwah transformasional efektif karena program dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan pendapat Jim Ife, yang menekankan bahwa pemberdayaan dicapai melalui peningkatan akses masyarakat terhadap keterampilan, sumber daya, dan kesempatan ekonomi.

Pelayanan sosial masjid mempengaruhi kesadaran sosial dan spiritual jamaah melalui pemberdayaan masyarakat. Program NGOPI Berjamaah, Radio Mesra, dan pendidikan TK/TPA menciptakan ruang interaksi sosial yang mendorong orang-orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Program menjadi lebih efektif, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi jamaah dan manfaat yang dirasakan masyarakat secara langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa dakwah transformasional telah diterapkan melalui pendekatan dakwah bil-hal, yang mengutamakan tindakan nyata dalam membangun perubahan sosial dan keagamaan masyarakat.

d. Integritas nilai dan aksi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan bahwa pelayanan yang konsisten yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan integritas nilai dan aksi sosial. Salah satu contoh tanggung jawab sosial yang berkelanjutan adalah program makan gratis, pelayanan kesehatan, dan dukungan terhadap aktivitas ekonomi jamaah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi sebagai normatif, tetapi juga sebagai alat perubahan sosial yang memperkuat keberfungsian masyarakat secara konsisten dan kolektif.

Program ini menunjukkan bagaimana kesinambungan pelayanan sosial memengaruhi peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat di sekitar masjid. Terbentuknya kesadaran kolektif berbasis solidaritas dan kemandirian ditunjukkan oleh keterlibatan jamaah dalam usaha produktif dan kegiatan sosial. Analisis ini selaras dengan gagasan Jim Ife bahwa ketika komunitas dapat mengelola sumber daya secara mandiri, itu disebut pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, dakwah transformasional berhasil meningkatkan aspek spiritual sekaligus ketahanan sosial-ekonomi masyarakat.

2. Respon Masyarakat terhadap Implementasi Dakwah Transformasional Berbasis Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare mendapatkan respon positif dari masyarakat melalui pelayanan sosial yang sifatnya partisipatif dan kontekstual. Hal tersebut meningkatkan hubungan emosional antara masjid dan jamaah melalui pelayanan sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa penerapan dakwah tidak lagi dipahami secara sempit sebagai proses menyampaikan ceramah keagamaan, namun berkembang menjadi suatu praktik sosial yang nyata dan keberhasilan penerapan dakwah transformasional sangat ditentukan oleh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan lembaga keagamaan dalam menghadirkan program pelayanan sosial yang relevan.

Melalui analisis fitur *Frequency Query* pada Nvivo, diketahui bahwa ada beberapa kata dominan dalam penelitian ini seperti kata "sosial", "kegiatan", "pelayanan", "terbantu", "kebersamaan", "perubahan", "partisipasi", dan "peduli". Dapat disimpulkan bahwa penekanan masyarakat dalam meng artikan dakwah transformasional adalah program pelayanan sosial. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara pelayanan sosial dan terbentuknya persepsi positif masyarakat yang menghadirkan makna dan indikasi sosial yang peneliti tampilkan pada tabel berikut.

Tebel 4.15 Frekuensi Kata Dominan Pada Respon Masyarakat

Kata Domina	Makna Temuan	Indikasi Sosial
Sosial	Fokus utama program masjid	Dakwah berbasis pelayanan masyarakat
Pelayanan	Aktivitas bantuan sosial	Masjid berfungsi sebagai pusat pelayanan
Terbantu	Kemanfaatan Program	Program memberi manfaat nyata dan kontekstual
Kebersamaan	Relasi antarjamaah	Terbentuk solidaritas sosial
Partisipasi	Keterlibatan masyarakat	Jamaah aktif dalam kegiatan
Peduli dan tolong menolong	Kesadaran sosial	Tumbuh empati dan kepedulian

Sumber: Hasil olah data

Frekuensi kata dominan tersebut diperkuat dengan pernyataan responden yang mencatat bahwa masyarakat memberikan respon positif serta antusiasme tinggi terhadap program sosial yang dilakukan oleh pengurus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masjid. Antusiasme masyarakat tersebut terjadi akibat penerapan dakwah yang mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dari aktivitas kegiatan masjid sehingga masyarakat merasa bahwa mereka menjadi bagian dari gerakan sosial keagamaan tersebut. Pelayanan sosial membuat masyarakat merasa diperhatikan serta mendapatkan keuntungan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan adanya transformasi pada beberapa aspek, seperti aspek emosional, perilaku, penilaian dan persepsi sosial, pemberdayaan masyarakat, hingga penguatan ekonomi jamaah. Hasil tersebut mendukung penjelasan bahwa dakwah bukan hanya merupakan ceramah semata, melainkan praktik sosial yang dapat memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Robert K. Merton mengenai konsep fungsi sosial yang melibatkan fungsi manifest dan fungsi laten dalam tindakan sosial.

Pelaksanaan dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare bukan saja berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga menciptakan dukungan emosional dan rasa makna sosial bagi masyarakat. Hal ini berdasarkan pada definisi *emotional support* yaitu dukungan berupa perhatian, empati, dan kesadaran yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang. Adanya layanan sosial membuat masyarakat merasa mendapatkan bantuan, rasa nyaman, dan diperlakukan secara hormat oleh masjid.

Hasil analisis penelitian lainnya mengindikasikan bahwa peningkatan emosi masyarakat juga meningkatkan solidaritas sosial dan kedekatan kolektif. Persaudaraan, empati, dan kepedulian sosial yang dirasakan masyarakat menunjukkan bahwa adanya dakwah transformasional menciptakan hubungan sosial yang integratif dan partisipatif. Hal ini sesuai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan teori kohesi sosial Emile Durkheim bahwa hubungan emosional dan nilai bersama adalah landasan terbentuknya kohesi sosial dalam masyarakat. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pelayanan sosial masjid mampu menjadi instrumen dakwah yang efektif dalam membangun harmoni sosial masyarakat.

Implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare berhasil menciptakan persepsi masyarakat secara positif karena pelayanan sosial yang ditawarkan respon, transparan, dan partisipatif. Hal tersebut membuat kepercayaan sosial warga jamaah terhadap pengurus masjid menjadi kuat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan agama meningkat. Janianton Damanik memandang bahwa pelayanan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja sosial dan kesejahteraan sosial melalui pelayanan sesuai kebutuhan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare tidak hanya memperkokoh ritual ibadah, melainkan juga merubah perilaku sosial umat. Antusias masyarakat, interaksi gotong royong, serta ikut serta dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan bahwa telah berkembang hubungan sosial yang partisipatif. Hal ini merupakan tanda bahwa fungsi sosial masjid telah mampu beroperasi sebagai alat pemberdayaan dan integrasi sosial masyarakat.

Selanjutnya analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kerjasama jamaah, pemerintah daerah, dan Kementerian Agama mengindikasikan adanya pelayanan sosial dengan pendekatan berbasis komunitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial diarahkan untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu dan komunitas melalui dukungan kelembagaan. Dengan demikian, dakwah transformasional

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masjid berimplikasi pada penguatan solidaritas, kepedulian, dan partisipasi sosial masyarakat secara berkelanjutan.

Implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare nyatanya tidak hanya fokus pada pembinaan spiritual, melainkan juga menimbulkan efek sosial berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adanya kenaikan pendapatan UMKM, efisiensi pengeluaran rumah tangga, hingga peningkatan modal usaha menunjukkan bahwa layanan sosial masjid mampu membentuk ruang ekonomi produktif dengan melibatkan partisipasi jamaah. Hal ini dapat dilihat dari tingginya aktivitas ekonomi dan partisipasi warga sekitar dalam kegiatan ekonomi masjid.

Lebih lanjut, layanan sosial seperti makan gratis, pelatihan UMKM, dan pinjaman modal usaha mempunyai kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi masyarakat. Sebagai informasi, menurut Amanda bahwa kenaikan jumlah jamaah akan berimplikasi pada kenaikan omset bagi para pelaku usaha kecil. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Edi Suharto, bahwa pelayanan sosial bertujuan memperkuat kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri melalui akses sumber daya ekonomi dan penguatan kapasitas sosial.

Dalam implementasi dakwah transformasional pada Masjid Raya Kota Parepare sukses membangun pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi sukarela, bantuan donasi, dan pemenuhan pendidikan serta layanan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terbentuk relasi sosial yang partisipatif dan inklusif. Temuan ini menguatkan konsep sebagai proses peningkatan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dan mengambil peran sosial secara mandiri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perubahan sosial positif yang terjadi di sekitar masjid ternyata membawa dampak yang signifikan dalam hal pendidikan, ekonomi, sosial, dan kesehatan. Masjid Raya Kota Parepare melaksanakan berbagai program dakwah transformasional yang tidak hanya meningkatkan aktivitas keagamaan tetapi juga meningkatkan partisipasi sosial, kesejahteraan masyarakat, dan kedekatan jamaah dengan masjid yang peneliti tampilkanpad tabel berikut.

Tabel 4.16 Program Dakwah Transformasional dan Dampaknya terhadap Masyarakat

Program Masjid	Dampak yang Dirasakan Masyarakat	Keterkaitan dengan Penelitian Lainnya
Sekolah MTS	Masyarakat memperoleh akses pendidikan dan pembinaan keagamaan yang lebih mudah dan dekat dengan masjid	Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Program Kegiatan Sekolah Berbasis Masjid, mampu meningkatkan pembinaan moral dan kedekatan generasi muda dengan masjid.
Perpustakaan Gurutta	Masyarakat lebih aktif datang ke masjid untuk beribadah dan membaca	Peran perpustakaan masjid dalam menumbuhkan budaya baca masyarakat dan transformasi ilmu pengetahuan, mampu meningkatkan aktivitas jamaah dan menjadikan masjid sebagai pusat edukasi masyarakat.
TK/TPA	Anak-anak lebih aktif belajar Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan	Penelitian Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Masjid bagi Anak Usia Dini menjelaskan bahwa TK/TPA berperan dalam membangun karakter religius anak sejak dini.
Bantuan Modal Usaha UMKM Masjid	Pendapatan masyarakat meningkat dan jamaah memiliki peluang usaha baru	Penelitian Pemberdayaan Ekonomi Jamaah Berbasis Masjid, menemukan bahwa bantuan modal usaha berbasis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		masjid dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.
Pelatihan Kewirausahaan	Masyarakat memperoleh pengetahuan usaha dan kemampuan mengembangkan UMKM	Penelitian Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat menjelaskan bahwa pelatihan usaha mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat kecil.
Makan Gratis/Jumat berkah	Jamaah merasa terbantu secara ekonomi dan muncul rasa kebersamaan	Peneliaitian ketahanan sosial pangan: program jumat berbagi di masjid, mampu memenuhi kebutuhan pangan Masyarakat dan menciptakan komunitas yang harmonis
Radio Mesra	Informasi keagamaan dan kegiatan sosial masjid lebih mudah diakses masyarakat	Penelitian Media Dakwah Radio dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Masyarakat menjelaskan bahwa radio dakwah efektif meningkatkan keterlibatan sosial dan keagamaan masyarakat.
Program Ngobrol Perkara Iman (NGOPI) Berjamaah	Hubungan jamaah dan pengurus lebih harmonis serta terbukanyya ruang berdialog	Penelitian Komunikasi Dakwah Partisipatif Berbasis Komunitas Masjid menjelaskan bahwa ruang dialog informal dapat meningkatkan kedekatan emosional jamaah dengan pengurus masjid.
Pemeriksaan Kesehatan Gratis	Masyarakat memperoleh akses layanan kesehatan yang lebih mudah	Penelitian Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid: Menjadikannya Sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan di Lingkungan Masyarakat, menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		bahwa layanan kesehatan masjid mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Sumber: Hasil olah data

Pelaksanaan dakwah transformasional menunjukkan adanya perubahan sosial yang berlangsung secara sistematis dalam kehidupan masyarakat melalui melalui program pelayanan sosial di masjid. Selain itu, aspek pelayanan, hubungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan penguatan kelembagaan masyarakat adalah bagian dari perubahan tersebut. Temuan penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teori pelayanan sosial yang menekankan pada perubahan sosial melalui dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional sebagai indikator keberhasilan pelayanan berbasis masyarakat.

a. Dimensi Struktural

Dalam dimensi struktural Implementasi dakwah transformasional dalam masjid mengindikasikan adanya bentuk layanan sosial yang organisir melalui program makan gratis, NGOPI berjamaah, pendidikan, serta pemberdayaan UMKM. Konsep pelayanan sosial menempatkan kesejahteraan sebagai proses pemberdayaan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Temuan ini membuktikan bahwa masjid bukan saja menjadi lokasi ibadah namun juga institusi sosial yang memperluas layanan ke Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam proses penyelenggaraan program menunjukkan peningkatan dalam hal pembentukan struktur lembaga dengan prinsip partisipasi kelompok. Efek ekonomi yang dirasakan oleh aktor UMKM di sekitar masjid menunjukkan bahwa dakwah sosial dapat menciptakan perubahan struktural dan juga memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Indikator Kultural

Penerapan dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare mengindikasikan adanya perubahan budaya sosial-keagamaan dengan menggunakan layanan sosial berdasarkan partisipasi jamaah. Di mana jamaah bukan hanya menjadi pengguna pelayanan, tapi ikut serta membantu proses pembangunan sosial berkelanjutan. Kondisi ini melahirkan partisipasi sosial, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan sosial berbasis komunitas. Dengan demikian hal ini menunjukkan indikasi dari berkembangnya budaya kolektivitas dan solidaritas sosial di masyarakat sekitar masjid.

Dimensi kultural juga terlihat melalui pengembangan fungsi sosial masjid yang semakin luas dan kontekstual. Kehadiran program NGOPI berjamaah, pemeriksaan kesehatan gratis, perpustakaan masjid, dan sekolah menunjukkan bahwa masjid telah berkembang menjadi pusat pelayanan sosial masyarakat. Perubahan tersebut memperlihatkan adanya transformasi fungsi kelembagaan masjid dari ruang ibadah menuju pusat pemberdayaan umat.

Dimensi kultural dalam penelitian ini juga diperkuat melalui kolaborasi antara pengurus masjid, jamaah, dan pemerintah setempat dalam menjaga keberlanjutan program pelayanan sosial. Kerjasama ini menghasilkan hubungan sosial yang harmonis dan partisipatif dengan tujuan yang saling menguntungkan semua pihak. Dalam konteks sistem nilai gotong royong dan partisipasi sosial merupakan bagian dari cultural system yang dapat memastikan stabilitas sosial dari masyarakat. Oleh karena itu, dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare bukan hanya memberikan dampak spiritual, tapi juga membentuk budaya sosial masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya.

c. Dimensi Interaksional

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dakwah transformasional yang diterapkan di Masjid Raya Parepare menciptakan pola komunikasi partisipatif antara pengurus dan jamaah. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang program sosial menunjukkan adanya hubungan dialogis yang mendorong partisipasi kolektif. Hasil ini mendukung perspektif Paulo Freire tentang komunikasi partisipatoris sebagai proses pemberdayaan sosial melalui diskusi dan kesadaran bersama. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pelayanan sosial masjid tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun solidaritas sosial berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosial seperti kerja bakti, makan gratis, dan NGOPI Berjamaah dapat meningkatkan interaksi sosial masyarakat secara lebih terbuka dan kerja sama yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Dimensi Interaksional dalam Implementasi Dakwah Transformasional

Dimensi Interaksional	**Bentuk Implementasi**	**Dampak Terhadap Masyarakat**
Komunikasi Partisipatif	Diskusi jamaah dan pengurus dalam menentukan program masjid	Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan
Partisipasi Kolektif	Kerja Suka rela, makan gratis, dan kegiatan sosial bersama	Memperkuat budaya gotong royong antarjamaah
Interaksi Sosial-Religius	Program NGOPI Berjamaah dan dialog bersama ustadz	Memperluas pertukaran wawasan sosial dan keagamaan
Solidaritas Sosial	Bantuan terhadap jamaah yang mengalami kesulitan	Menumbuhkan rasa persaudaraan dan integrasi sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sumber: Hasil olah data

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dimensi interaksional dalam dakwah transformasional terbentuk melalui komunikasi sosial yang berlangsung secara aktif dan berkelanjutan di lingkungan masjid. Integrasi sosial didefinisikan sebagai proses pembentukan keteraturan melalui kesepahaman nilai dalam Masyarakat. Dakwah transformasional memiliki kemampuan untuk membuat ruang komunikasi yang menggabungkan kebutuhan sosial dan spiritual jamaah dalam situasi seperti ini. Fungsi masjid telah berubah menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang beradaptasi dengan kebutuhan sosial zaman modern, seperti yang ditunjukkan oleh kehadiran masjid sebagai ruang pertukaran ide bisnis, pengalaman hidup, dan masalah sosial.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare telah terlaksana melalui berbagai program pelayanan sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai dakwah Islam. Pelaksanaan dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan keagamaan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tindakan sosial yang menyentuh kebutuhan masyarakat. Program-program seperti layanan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, pelayanan kesehatan gratis, makan gratis, kajian keagamaan, Radio Mesra, serta masjid ramah anak menunjukkan bahwa masjid telah berfungsi sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Implementasi tersebut dilaksanakan secara partisipatif melalui kerja sama antara pengurus masjid, jamaah, masyarakat, dan pemerintah daerah sehingga dakwah yang dijalankan menjadi lebih kontekstual, relevan, dan berorientasi pada perubahan sosial yang berkelanjutan.
2. Respon masyarakat terhadap implementasi dakwah transformasional dalam pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare menunjukkan tanggapan yang positif. Masyarakat menilai bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga berdampak pada peningkatan kepedulian sosial, solidaritas, dan partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid. Selain itu, program pelayanan sosial yang dilakukan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih aktif, peduli, dan produktif. Kehadiran program-program sosial berbasis masjid juga memberikan dampak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat serta memperkuat hubungan sosial antarjamaah. Dengan demikian, implementasi dakwah transformasional di Masjid Raya Kota Parepare telah memberikan kontribusi nyata terhadap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perubahan sosial masyarakat, baik dalam dimensi struktural, kultural, maupun interaksional.

B. Saran

1. Kepada pengurus Masjid Raya Kota Parepare diharapkan agar terus mempertahankan serta mengembangkan program dakwah transformasional yang berbasis pelayanan sosial secara lebih inovatif dan berkelanjutan. Penguatan koordinasi dengan pemerintah daerah, lembaga sosial, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar program-program yang dijalankan mampu menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat serta memberikan dampak sosial yang lebih luas.
2. Kepada masyarakat dan jamaah Masjid Raya Kota Parepare diharapkan agar terus meningkatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan dakwah dan pelayanan sosial yang dilaksanakan masjid. Keterlibatan masyarakat secara langsung sangat penting dalam mendukung keberhasilan dakwah transformasional sehingga tercipta lingkungan sosial yang religius, harmonis, dan saling peduli.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai dakwah transformasional dengan fokus kajian yang lebih luas, seperti efektivitas program dakwah berbasis digital, strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid, maupun peran masjid dalam penguatan ketahanan sosial masyarakat. Hal ini penting untuk memperkaya kajian ilmiah terkait pengembangan dakwah Islam di era modern.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama. *Al- Qur'an Dan Terjemahan*. 7th ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

Agama, Kemenag. *Al- Qur'an Dan Terjemahan*. 7th ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Ahlan. "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam." *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 4 (2024): 13–23.

Ahmad, Ahmad, Muhammad Fachrurrazy, Sawitri Yuli Hartati S, Mia Amalia, Engrina Fauzi, Selamat Lumban Gaol, Dirah Nurmila Siliwadi, and Takdir Takdir. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. 1st ed. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Aksa. "No Wawancara Masyarakat." Kota Parepare, 2026.

Amanda. "Wawancara Masyarakat." Kota Parepare, 2026.

Amin, Muhamaad. "Wawancara Jamaah." Kota Parepare, 2026.

Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Ariyanto, Budi, and Mochammad Irfan Achfandhy. "Dakwah Dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Multikultur." *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 212–20. http://journal.scimadly.com/index.php/tajis.

Cakra, Andi. "Wawancar Pengurus Masjid." Kota Parepare, 2026.

Chalik, Dr. Abdul, and Habibullah Muttaqin. *Dakwah Transformatif: Dari Teori Ke Praktik*. 1st ed. Yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY, 2018.

Chatra, M Afdhal, komang ayu henny Achar, Ningsi, Muhammad Rasuly, A. Zaenurrosyid, nini apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. 1st ed. jamni: Sopedia Publishing Indonesia, 2023.

Dewi Sadiah. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Dilla. "Wawancara Pelaku UMKM." Parepare, 2026.

Effendi, Bahtiar, and Abdul Ghofar Saifudin. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Volume 2 Number 2 2022." *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 2 (2022): 12–23.

Falihah, Adila. "Pengaruh Pendekatan Psikologi Dakwah Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Keagamaan Masyarakat Islam." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 03, no. 03 (2025): 1546–50.

Farhan, Fachmi, Nurwadjah, and Andewi Suhartini. "Masjid Sebagai Basis Pendidikan Non Formal." *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 46–57.

Fatikhah, Ainayya Al, and Sri Hilmi Pujihartati. "Analisis Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Renovasi Lapangan Desa (Studi Kasus Di Desa Blulukan Kecamatan Colomadu)." *Pariwisata Dan Budaya* 26, no. 4 (2025): 67–81.

Firyal, Wafda, Muktamar Ibrahim, and Hamzanwadi. "Manajemen Dakwah Humanis Sebagai Strategi Penyadaran Hukum Keluarga Islam Di Tengah Krisis Moral." *JURNAL MANAJEMEN DAKWAH* 6, no. 1 (2025): 33–50.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fuadi, muhammad hanif, Hlmi, Iskandar, Dedi Rismanto, and rudy dwi Laksono. *Komunikasi Filosofi Dan Metodologis*. 1st ed. jawa barat: Mega Press Nusantara, 2025.

Goa, Lorentius. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 2, no. 2 (2017): 53–67.

Hadi, Abd, Asrori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. 1st ed. purwokerto selatan: CV. Pena Persada, 2021.

Haq, Abdul. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karawang." *Riset Manajemen Dan Teknologi Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023).

Haqiqi, Rahmat Hidayatul. "Kesetaraan Hak Dalam Dakwah Transformatif Komunitas Majelis Gaul : Analisis Teologi Pembebasan Hassan Hanafi." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 1 (2025): 231–45.

Haramain, Muhammad, and Manajemen Dakwah. "Manajemen Masjid Sebagai Solusi Krisis Fungsi Sosial- Keagamaan : Literature Review." *LPPM IAIN Parepare*, 2025, 1–13.

Hatta, Tasbih. "Wawancara Jamaah." Kota Parepare, 2026.

Heri, H. "Wawancara Jamaah." Kota Parepare, 2026.

Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

I, Nur Ghani. S. Pd. "Wawancara Jamaah." Kota Parepare, 2026.

Iskandar, Azis. "Wawancara Sekretaris Masjid Raya Kota Parepare." Parepare, 2026.

Izmi, Nurul. "Wawancara Jamaah." Kota Parepare, 2026.

Jadidah, Amatul. "Kepemimpinan Transformasional Emil Dardak Amatul." *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)* 3, no. 2 (2025): 857–79.

Jannah, Sitti Nur. "Wawancara Jamaah." Kota Parepare, 2026.

Latif, Hj. "Wawancara Ketua Masjid Raya Kota Parepare." Kota Parepare, 2026.

Layyina, Jihan Zahrotul, Ahmad Asrof Fitri, and Sobirin. "Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi)." *Journal Of Islamic Studies* 2, no. 5 (2025): 538–51.

Mahessa, Alvi, Zainab Lailatil Zakir, Rahmi Dayati, Yossy Pratiwi, and Wismanto. "Revitalisasi Fungsi Sosial Masjid : Menjadikannya Sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1 (2024).

Manduri, Rohman Al-. "Analisis Metode Dakwah (Qs. An-Nahl [16]125) Dalam Perspektif Filsafat Manajemen Dakwah." *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2024).

Masamah, Ulfa. "Masjid, Peran Sosial, Dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak) Ulfa." *Mamba'ul 'Ulum* 16, no. 1 (2020): 69–92.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muchtar, Abdul Baits. *Kitab Kurikulum Hafalan 400 Hadits*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018.

Muhsi, Asriko, Hesti Asmika, and Nurzannah. "Muhammadiyah Dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan Dan Sosial Kemasyarakatan." *QOSIM Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 3 (2025): 227–34.

Muhsinah. "Analisis Peran Dakwah Sebagai Alat Transformasi Sosial: Tantangan Dan Strategi Komunikasi Dalam Konteks Masyarakat Modern." *Ittishal Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (2024): 160–75.

Muhyiddin, Ahmad Shofi. "Dakwah Transformatif Kiai: Studi Terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 1–14.

Musliadi. "Wawancara Pengurus Masjid." Kota Parepare, 2026.

Nasrudin, and Nina Nursani. *Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, Dan Transformasi Sosial Di Abad 21)*. 1st ed. Bandung: Widina Media Utama, 2025.

Nawir, Ruslan. "Wawancara Masyarakat," 2026.

Nihlatunisa, Fatimah Raihani, Ilyas Kamilul, and Muhammad Farhan. "Dakwah Digital Dan Perubahan Sosial Anak Muda: Ustad Hanan Attaki Di Media Sosial." *Jurnal Kajian Literatur Islam* 07, no. 2 (2025): 104–17.

Nugraha, Firman, and Balai. "PENYULUHAN AGAMA TRASFORMATIF: Sebuah Model Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 7, no. 21 (2013).

Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

Purnamasari, Ai, and Ekasatya Aldila Afriansyah. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren." *Pendidikan Matematika* 1 (2021): 207–22.

R, Conny, and Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. 1st ed. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

Rambe, Trinaningsih, Mustapa Khamal Rokan, and Muhammad Ikhsan Harahap. "Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 4, no. 1 (2024): 647–63.

Rasyid, Abdu, Muhammad Tsahbana, and Muhammad Yuan Nurrahman. "Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam." *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 374–83. https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/241.

Rofiqi, M Aris, Hanifa Maulidia, Wibi Wijaya, jenny koce Matitaputty, Basyarul Aziz, muhammad ashabul Kahfi, fawziah zahrawati B, and Yetty Oktayanty. *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. 1st ed. padang: Gita Lentara, 2024.

Rusmiati, Elis Teti. "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern (Studi Kasus Pada Masjid Agung Dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang)." *Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 04, no. 02 (2022): 54–60.

S, Bridav Hayati, Izzah Afkarina, Putri Mauliyani, and Ali Hasan Siswanto. "Dakwah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Inklusif Berbasis Budaya Lokal Di Masyarakat Pedesaan: Strategi, Tantangan, Dan Transformasi Sosial." *Penelitian Nusantara* 1, no. 2 (2025): 688–93.

Sahab, Putri Wulan, Dzikra Aulia Fani, Fadhil Jibran Permana, and Reihan Pramudia. "Dakwah Filantropi Dan Perubahan Sosial : Intergrasi Nilai Dakwah Dan Filantropi Untuk Keadilan Sosial." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 2 (2025).

Samad, Nurdin. "Wawancara Imam Masjid." Kota Parepare, 2026.

Sholihah, Khotimatus. "Perubahan Sosial (Sosial Change) Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 114–31.

Sinambela, San Mikael, Mima Defliyanti Saragih, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Murniwati Lase, and M Iqbal. "Dinamika Kebudayaan Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2 (2025).

Suryono, Agus. *Teori Dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019.

Trizuwani, Siti, Muhammad Firdaus, and M Yakub. "Lembaga Dakwah , Tujuan , Fungsi Serta Perannya Terhadap Umat Islam." *MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah* 2 (2025): 1–23.

W, Creswell J. *Research Design: Qualitative, Quantitave, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

Wahdiyana, Fika, M Hamim, Ozama Putra Aliza3, Ratih Saspira, and Ahmad STS. "Peran Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dengan Perubahan Sosial Terhadap Kesehatan Di Desa Cibening Kabupaten Bogor." *JURNAL SAHID DA'WATII* 03 (2024).

Widodo. *Metodologi Penelitian Populer Dan Praktis*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Yulianto, Yoga Agus, Muhammad Zen, and Fatmawati. "Promosi Dakwah Badan Wakaf Indonesia Dalam Mendistribusikan Produk Filantropi Islami Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 03, no. 01 (2025): 82–89.

Zahran, Haikal Fathi, Sazma Fitriani, and Sofiyana. "Strategi Dakwah Efektif Untuk Masyarakat Marginal: Memahami Kebutuhan Dan Konteks Haikal." *Inovasi Metode Pembelajaran* 7, no. 2 (2025): 14–27.

Zulfa, M. "Transformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga." *Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (2015): 257–78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-1245/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 28 Mei 2025 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 1245 Tahun 2025, tanggal 28 Mei 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
b. Menunjuk saudara: **Muh. Taufiq Syam, M.Sos.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	:	ANDI NURUL FADHILA
NIM	:	2220203870230030
Program Studi	:	Manajemen Dakwah
Judul Penelitian	:	IMPLEMENTASI DAKWAH TRANSFORMASIONAL DALAM KAJIAN KEAGAMAAN DAN PELAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 28 Mei 2025
Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor	: B-109/In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2026	21 Januari 2026
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
H a l	: Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ANDI NURUL FADHILA
Tempat/Tgl. Lahir	: LUWUK, 12 Agustus 2004
NIM	: 2220203870230030
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: DUSUN SALOPI, BINANGA KARAENG,KEC.LEMBANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI DAKWAH TRANSFORMASIONAL DALAM LAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 Januari 2026 sampai dengan tanggal 23 Pebruari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000034

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 34/IP/DPM-PTSP/1/2026

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ANDI NURUL FADHILA**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
ALAMAT : **SALOPI, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI DAKWAH TRANSFORMASIONAL DALAM PELAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **MESJID RAYA KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **21 Januari 2026 s.d 21 Maret 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizn ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **23 Januari 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGURUS MASJID RAYA KOTA PAREPARE

JL. MASJID RAYA NO. 1 UJUNG SABBANG - KEC. UJUNG KOTA PAREPARE

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 60/PMR/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Abdul Latif Hafid

Jabatan : Ketua Masjid Raya Kota Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Andi Nurul Fadhila

NIM : 2220203870230030

Kampus : IAIN Parepare

Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Raya Kota Parepare mulai pada tanggal 21 Januari sampai dengan 21 Maret 2026 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI DAKWAH TRANSFORMASIONAL DALAM PELAYANAN SOSIAL DI MASJID RAYA KOTA PAREPARE".**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Maret 2026

Mengetahui,

Sekretaris

Iskandar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama	:	Andi Nurul Fadhila
Nim	:	2220203870230030
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi	:	Manajemen Dakwah
Judul	:	Implementasi Dakwah Transformasional Dalam Pelayanan Sosial Di Masjid Raya Kota Parepare

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada Pengurus Masjid Raya Kota Parepare

1. Bagaimana Pengurus Masjid Raya Kota Parepare menyesuaikan program kerja masjid tentang pelayanan sosial yang akan dilaksanakan?
2. Apa saja program pelayanan sosial yang dilakukan dimasjid raya kota parepare?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menjalan program tersebut? Apakah terdapat penanggung jawab disetiap program yang dilaksanakan?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendekatan dakwah yang digunakan sudah kontekstual dan dapat diterima oleh masyarakat?
5. Apakah jemaah atau masyarakat diberi ruang untuk berpartisipasi dalam perencanaan program pelayanan sosial? Siapa saja yang terlibat?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Sejauh mana masjid mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan dakwah dalam pelayanan sosial?
7. Bagaimana pelayanan sosial (program kerja) yang dilakukan masjid dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian masyarakat?
8. Apakah kegiatan dakwah sosial hanya bersifat bantuan sesaat atau mengarah pada pemberdayaan jangka panjang?
9. Bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam setiap kegiatan tentang program pelayanan sosial masjid?
10. Dari mana sumber dana dari pelaksanaan program sosial (makan gratis dll), apakah terdapat donatur tetap? Atau kerja sama dengan mitra?
11. Bagaimana masjid menjaga kepercayaan masyarakat dan donatur/mitra dalam pengelolaan program sosial dan keberlanjutan program?
12. Bagaimana mekanisme evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi program sosial?

Wawancara kepada Masyarakat/Jamaah Masjid Raya Kota Parepare

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana program pelayanan sosial yang dilakukan oleh Masjid Raya Kota Parepare selama ini?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pelayanan sosial di Masjid Raya Kota Parepare?
3. Apakah jemaah atau masyarakat diberi ruang untuk berpartisipasi dalam perencanaan program pelayanan sosial? Siapa saja yang terlibat?
4. Sejauh mana masjid mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan dakwah dalam pelayanan sosial?
5. Bagaimana dampak yang dirasakan melalui program pelayanan sosial terhadap perubahan sikap, pengetahuan, atau perilaku keagamaan masyarakat?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan pelayanan sosial masjid membawa dampak positif bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar?
7. Apakah masyarakat merasa terbantu dan lebih berdaya setelah mengikuti program pelayanan sosial masjid?
8. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif kegiatan sosial yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat?
9. Apakah pemanfaatan dana donasi sudah sesuai dengan tujuan dakwah dan kebutuhan jamaah?
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah kegiatan pelayanan sosial masjid sudah berjalan secara efisien dan berkelanjutan?
11. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana integritas pengurus masjid memengaruhi keberhasilan dakwah transformasional?
12. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap peran pengurus masjid dalam mengelola kegiatan dakwah dan pelayanan sosial?
13. Apakah Bapak/Ibu merasakan adanya perubahan dalam pelayanan sosial di masyarakat sejak masjid aktif melakukan kegiatan dakwah sosial?

Wawancara kepada Pelaku UMKM

1. Bagaimana modal awal berdirinya usaha bapa/ibu apakah ada bantuan dari pengurus masjid baik berupa bantu modal usaha atau lahan usaha?
2. Apakah selama ini terdapat pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan di Masjid?

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu selaku pelaku UMKM dalam implementasi program dakwah transformasional di masjid raya Parepare?
4. Apakah ada dampak yang siginifikan terhadap peningkatan ekonomi sejak masjid aktif melaksanakan program sosial?
5. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap program sosial yang dilaksanakan di masjid raya Parepare?

Mengetahui;
Pembimbing

Dr. Muh. Taufiq Syam, M. Sos.
19881224201931008

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI_ ANDI NURUL FADHILA_MD.-compressed.pdf

ORIGINALITY REPORT

27%	24%	14%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpare.ac.id Internet Source	15%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
3	cdn.juris.id Internet Source	<1%
4	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
6	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
10	bisakimia.com Internet Source	<1%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
12	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. ABDUL LATIEF HAFID

Tempat/tanggal lahir : WATANG SUPPA, PINRANG / 14 DESEMBER 1970

Agama : ISLAM

Pekerjaan : PENGUSAHA

Selaku pihak : KETUA

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare , 30/03/2026

Informan

(H. ABDUL LATIEF)

KETUA

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MURDINGA SAMAD

Tempat/tanggal lahir : Majene, 31 Desember 1962

Agama : Islam

Pekerjaan : Pensiunan

Selaku pihak : Imam

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 9 Februari 2026

Informan

(Murdinga Samad)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azis Iskandar

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 18 Oktober 1964

Agama : Islam

Pekerjaan : wiraswasta

Selaku pihak : Sekretaris

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare , 02 Februari 2026

Informan

(Azis Iskandar)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Cakra

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 06 November 1969

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Selaku pihak : Humas

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare , 9, Februari ,2026
Informan

(.....Andi Cakra.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Heri

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 2 November 1965

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Selaku pihak : Jamaah / Pengawas

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 19 Februari, 2026
Informan

(H. HERI)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musiradi

Tempat/tanggal lahir : Polman, 10-06-1983

Agama : Islam

Pekerjaan : Marbot Masjid.

Selaku pihak : Pengurus Masjid

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 3 Februari, 2026
Informan

(...Musiradi.....)

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ~~Apa~~ Muhammad Amin

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 17 April 1971

Agama : Islam

Pekerjaan : Barber

Selaku pihak : Jamaah

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 9, Februari 2026

Informan

(Muhammad Amin)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ruslan Nawir

Tempat/tanggal lahir : Mamuju, 28 Desember 1974

Agama : Islam

Pekerjaan : Jurnalistik

Selaku pihak : Jamaah

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 9 Februari 2026

Informan

(Ruslan Nawir)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasna

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 25 Agustus 1983

Agama : Islam

Pekerjaan : umkm

Selaku pihak : umkm

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 2 Februari 2026

Informan

(Hasna)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Gani . S.Pd.I

Tempat/tanggal lahir : Parepare , 27 Juni 1973

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Selaku pihak : Jawaah.

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare Selasa, 10-02-2026

Informan

(Nurgani, S.Pd.I)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Nur Jannah

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 26 Maret 1977

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Selaku pihak : Jamaah.

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Februari, 2026

Informan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasbih hatta

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 09 September 1972

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Selaku pihak : Jamaah.

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 5 Februari 2026

Informan

(Tasbih hatta)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amanda

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 1, Agustus, 2006

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelaku umkm

Selaku pihak : Masyarakat.

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 5 Februari 2026
Informan

(..Amanda.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aksa

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 09 November 2006

Agama : Islam

Pekerjaan : ~~tan~~ Pelaku umkm

Selaku pihak : masyarakat.

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 10 Februari 2026

Informan

(.....)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dilla

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 11, Februari, 2002

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelaku umkm

Selaku pihak : Jamaah

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 5 Februari 2026

Informan

(DILLA)

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Izmi

Tempat/tanggal lahir : Parepare, 31 Agustus 2004

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelaku UMKM

Selaku pihak : Masyarakat / Jamaah

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Andi Nurul Fadhila yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **"Implementasi Dakwah Transformasional dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare".**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 5 Februari 2026

Informan

(Nurul Izmi)

PAREPARE

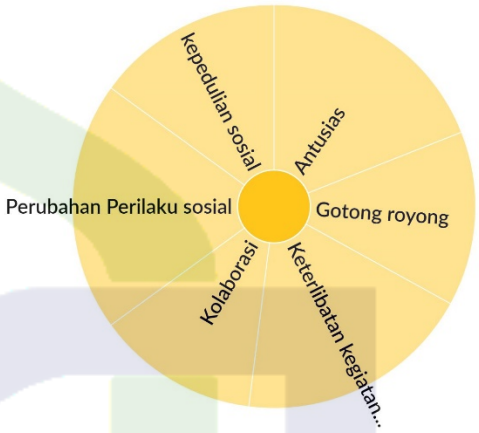
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

META DATA ANALISA NVIVO

Gambar 5.1. Analisis Data Tema Utama Perubahan Sosial Masyarakat



Gambar 5.2. Analisis Data Perubahan Perilaku Masyarakat



Gambar 5.3. Analisis Data Pemberdayaan Ekonomi

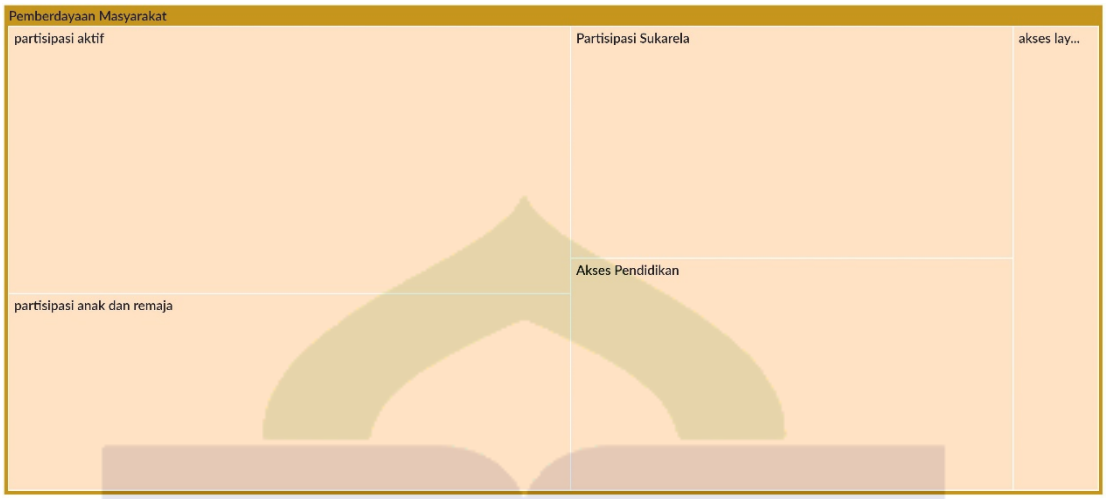


Gambar 5.4. Analisis Data Persepsi dan Penilaian Masyarakat

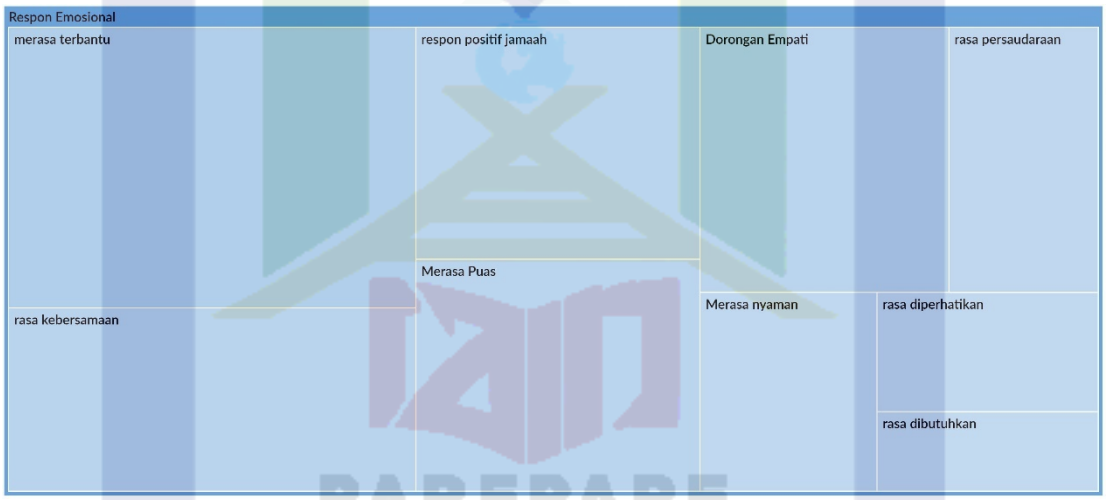


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 5.5. Analisis Data Pemberdayaan Masyarakat



Gambar 5.5. Analisis Data Respon Emosional Masyarakat



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Bapak H. Abdul Latif (56.Th), Ketua Masjid Raya Kota Prarepare



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara Bapak Nurdin Samad (63.Th), Imam Masjid Raya Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Bapak Asis Iskandar (61.Th), Sekretaris Masjid Raya Kota Parepare

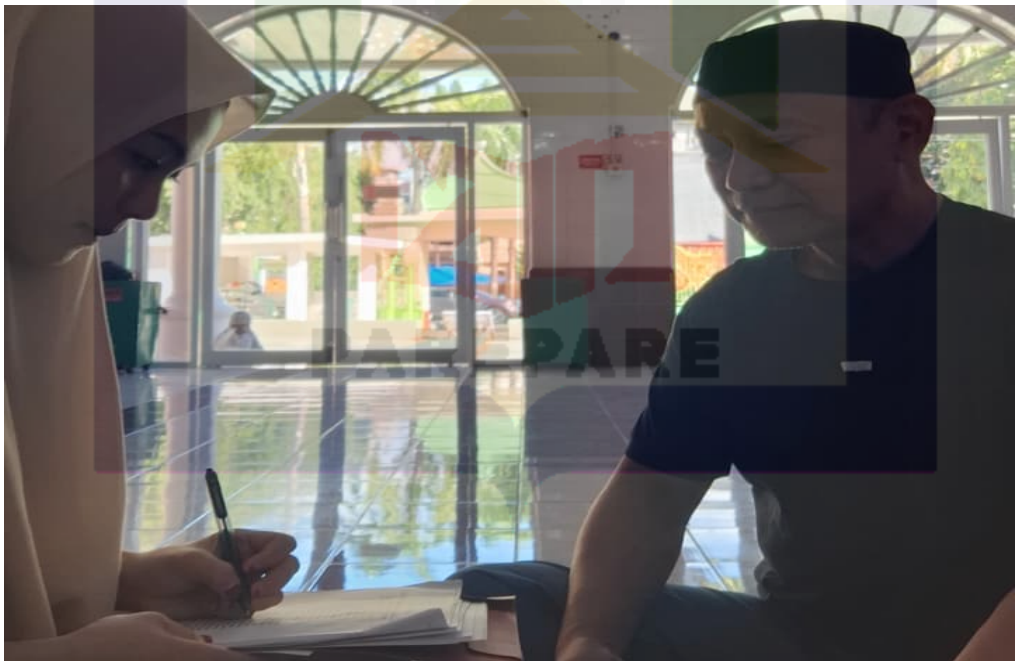


Gambar 4. Dokumentasi Wawancara Bapak Andi Cakra (59.Th), Pengurus Masjid Raya Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 5. Dokumentasi Wawancara Bapak Musliadi (42.Th), Pengurus Masjid Raya Kota Parepare



Gambar 6. Dokumentasi Wawancara Bapak Tasbih Hatta (53.Th), Jamaah Masjid Raya Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 7. Dokumentasi Wawancara Bapak H. Heri (60.Th), Pengurus Masjid Raya Kota Parepare



Gambar 8. Dokumentasi Wawancara Bapak Ruslan Nawir (51.Th), Jamaah Masjid Raya Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 9. Dokumentasi Wawancara Ibu Dilla (24.Th), Pelaku UMKM Masjid Raya Kota Parepare



Gambar 10. Dokumentasi Wawancara Ibu Hasna (42.Th), Pelaku UMKM Masjid Raya Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 11. Dokumentasi Wawancara Ibu Sitti Nur Jannah (49.Th), Jamaah Masjid Raya Kota Parepare

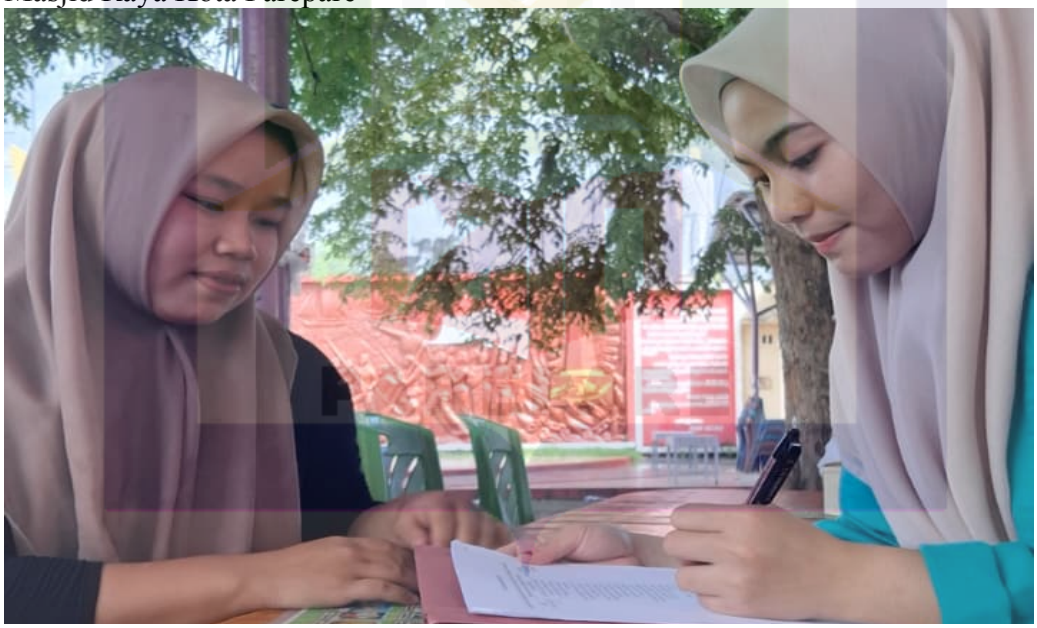


Gambar 12. Dokumentasi Wawancara Saudara Aksa (.Th), Masyarakat Masjid Raya Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 13. Dokumentasi Wawancara Saudari Nurul Izmi (21.Th), Masyarakat Masjid Raya Kota Parepare



Gambar 14 . Dokumentasi Wawancara Saudari Amanda (19.Th), Jamaah Masjid Raya Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 13. Dokumentasi Wawancara Bapak Muhammad Amin (55.Th), Jamaah Masjid Raya Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Andi Nurul Fadhila lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Andi Ilha lahir dari orang tua bernama Andi Madong dan Misra. Penulis dilahirkan di Luwuk, Kabupaten Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah pada tanggal 12 Agustus 2004. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di di SDN 185 Kanipang dan lulus pada tahun 2016. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di SMPN 2 Lembang, Kecematan Lembang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke SMKN 9 Pinrang dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas FUAD Pada program studi Manajemen Dakwah dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2026.

Penulis aktif di dunia organisasi, baik organisasi intra kampus maupun ekstra kampus. Adapun pengalaman penulis, Menjadi MC 17 Agustus, Presenter Internastional Confrence (ICONIS) IAIN Parepare dan menjadi salah satu penulis pada jurnal ilmiah berjudul "Retorika Dakwah di Era Modern Esensi Dakwah dan Mad'u dibulan Suci Ramadhan.

Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas FUAD Program Studi Manajemen Dakwah dengan judul skripsi "Implementasi Dakwah Transformasional Dalam Pelayanan Sosial di Masjid Raya Kota Parepare ".

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE